

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRIWATI
DI PESANTREN DARUL IHSAN LABUHAN HAJI ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RIZA ANISA
NIM. 180201205**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2023 M/1445 H

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

**RIZA ANISA
NIM. 180201205**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

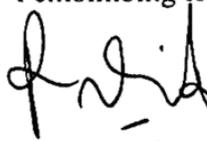
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., MA
NIP. 198211242009121005

Pembimbing II


Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRIWATI DI PESANTREN DARUL
IHSAN LABUHAN HAJI ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 15 Desember 2023 M
2 Djumadil Akhir 1445 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., MA
NIP. 198211242009121005

Sekretaris



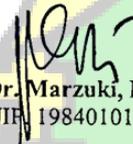
Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 1977101010200642002

Penguji I



Dr. Misnan, M. Ag.
NIP. 196705161998021003

Penguji II



Dr. Marzuki, M.S.I.
NIP. 198401012009011015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jatiusalam Banda Aceh



Prof. Saifur Daulah, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19501021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riza Anisa
NIM : 180201205
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren
Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 09 November 2023
yang menyatakan,



METERAL TEMPEL Riza Anisa
NIM. 180201205
30BAKX689998386

ABSTRAK

Nama : Riza Anisa
NIM : 180201205
Fakutas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 90 halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri, S.pd.I., M.A
Pembimbing II : Realita, S. Ag., M. Ag
Kata Kunci : Pembentukan, karakter, disiplin

Disiplin menjadi masalah yang paling sering terjadi dalam pembentukan karakter. Masih banyak santriwati Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan yang belum mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola, pendekatan, metode pembinaan karakter disiplin serta problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh Ustadzah dalam Pembinaan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah pola, pendekatan, metode serta problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh ustadzah dalam membina karakter disiplin. Jumlah subyek yang diwawancarai dalam penelitian ini 4 orang, yang terdiri dari 2 orang pembina asrama, 1 dewan guru dan 1 orang santriwati. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola yang digunakan di Pesantren Darul Ihsan ada 2 pola yaitu pola keteladanan dan pola pembiasaan. Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter disiplin ada 3 yakni, pendekatan interventif, informatif dan eksperiensial, sedangkan metode yang digunakan ada 2 yakni, metode nasihat dan metode qishash. Problematika yang dihadapi oleh ustadzah dalam pembinaan karakter disiplin yaitu problematika dengan santriwati yakni, belum terbiasa dengan peraturan pesantren dan belum beradaptasi dengan hal-hal baru, solusinya adalah dengan memberikan pemahaman, memberikan fasilitas, memberikan keteladanan serta menerapkan peraturan dengan perlahan-lahan. Problematika dengan orang tua santriwati yakni belum mengerti dengan peraturan-peraturan pesantren, solusinya adalah dengan memberikan pemahaman dan mengadakan pertemuan dengan wali santriwati supaya tetap terjalin kerjasama sama yang baik untuk keberhasilan pembinaan karakter disiplin. Problematika dengan pembina asrama, yakni berbeda pendapat, solusinya adalah dengan berdiskusi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembina dan dewan guru.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi kita Muhammad SAW, manusia sempurna yang telah merubah pola pikir umatnya dari masa jahiliyah kepada masa yang berakhlakul karimah.

Alhamdulillah dengan segala Kuasa dan kehendaknya, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pembentukan karakter Disiplin Santriwati di Pesantren darul Ihsan Labuhan haji.” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu dan ayah yang begitu mulia, hebat dalam mengorbankan, memperjuangkan, mendo’akan yang terbaik untuk penulis, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Kepada keluarga besar, kakak tercinta dan adek-adek tersayang yang menjadi motivasi bagi peneliti.

Terimakasih juga kepada Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing 1 Bapak Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.Ag dan pembimbing 2 Ibu Realita, S.Ag., M.Ag yang selalu memberikan pengarahan, pembelajaran, dan motivasi kepada penulis untuk

selalu berusaha menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah berikan keberkahan dan keridhoan atas pertemuan dan pembelajaran ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, yang sudah memberikan motivasi dan bantuan berupa materil dan non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan peneltian ini. Semoga Allah memberikan kemudahan segala urusan.

Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengetahuan yang penulis. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi amal jariyah serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 28 November 2023

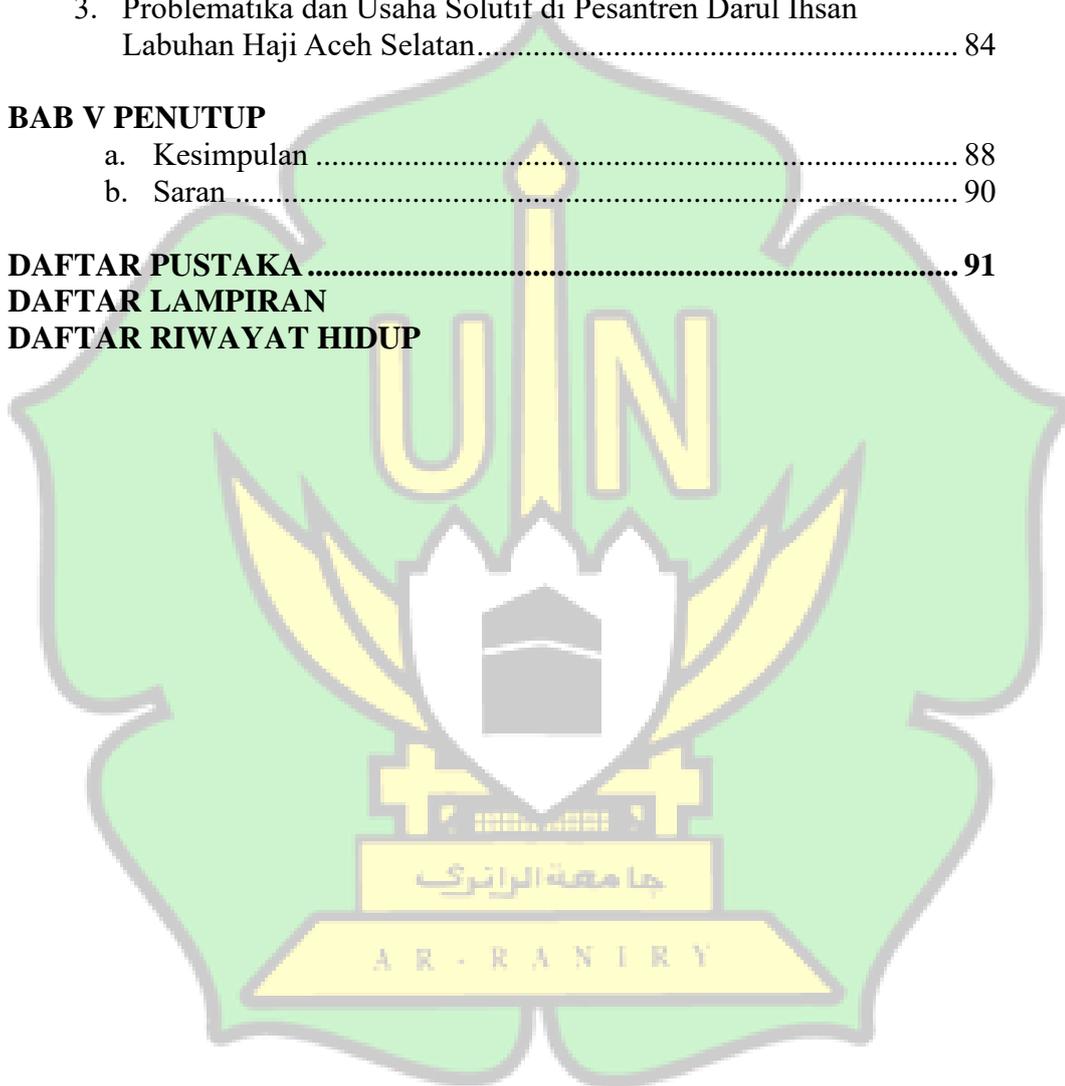
Penulis,

Riza Anisa

DAFTAR ISI

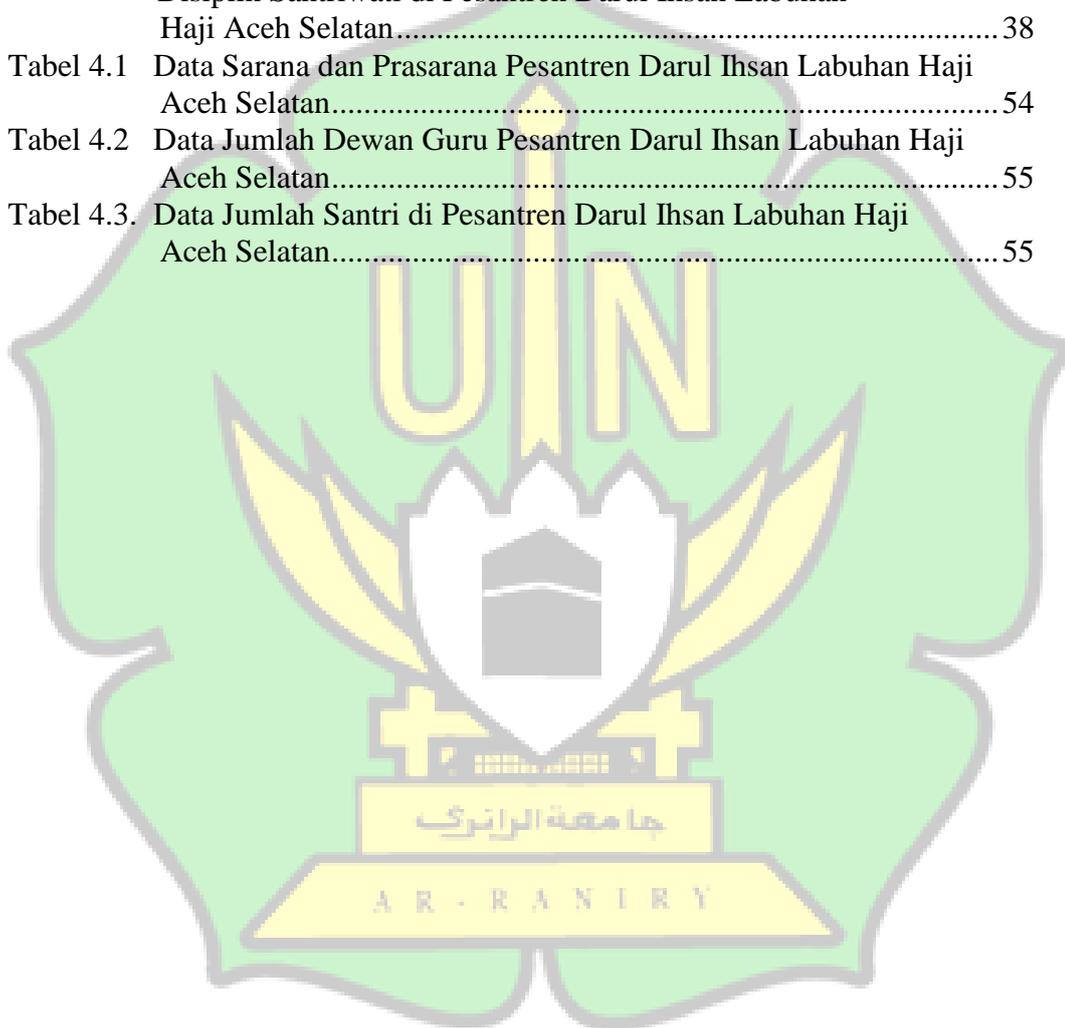
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Signifikansi Pembentukan Karakter Disiplin.....	15
B. Pola Pembinaan Karakter Disiplin	23
C. Pendekatan dan Metode Pembinaan karakter Disiplin.....	28
D. Dampak Pembentukan Karakter Disiplin Terhadap Akhlik	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti di lapangan	44
C. Lokasi Penelitian	44
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Sumber Data	45
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Analisis Data	49
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
J. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Profil Pesantren	53
B. Hasil Penelitian	56
1. Pola Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	56
2. Pendekatan dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan	60

3. Problematika dan Usaha Solutif yang dilakukan oleh ustazah dalam Pembinaan Karakter Disiplin	69
C. Pembahasan	78
1. Pola Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan	78
2. Pendekatan dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	80
3. Problematika dan Usaha Solutif di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	84
BAB V PENUTUP	
a. Kesimpulan	88
b. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kelebihan dan Kekurangan Pola Pembinaan Karakter Disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	27
Tabel 2.2	Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	33
Tabel 2.3	Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	38
Tabel 4.1	Data Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	54
Tabel 4.2	Data Jumlah Dewan Guru Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	55
Tabel 4.3	Data Jumlah Santri di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing	96
Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	97
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan	98
Lampiran 4: Pedoman Observasi Pembinaan Karakter santriwati di Pesantren Darul Ihsan labuhan Haji Aceh Selatan	99
Lampiran 5: Pedoman Wawancara dengan Ustadzah dan Santriwati.....	100
Lampiran 6: Foto Penelitian di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan	104



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter merupakan sebuah pembaharuan yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan karakter. Pembentukan karakter berfungsi dalam hal perbaikan, penyaringan dan pengembangan untuk melahirkan seseorang yang mampu mencerminkan karakter yang baik.¹ Karakter dalam diri seseorang terbentuk dengan proses pembelajaran sepanjang hidupnya, maka karakter terbentuk dari proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Islam mengajarkan bahwa setiap keluarga muslim mempunyai kewajiban untuk mengarahkan atau membimbing keturunannya menjadi orang sholeh. Mempunyai anak yang sholeh tentunya menjadi investasi bagi orang tuanya untuk dinikmati di akhirat.

Sebagaimana Hadits Rasulullah S.A.W. yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ
بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

¹ Iyan Mutoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 56-57.

Artinya:

Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: Sedekah Jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, dan doa anak yang shaleh. (HR. Muslim).²

Anak yang sholeh tentunya mempunyai karakter yang mulia. Karakter yang baik dimulai dari pembiasaan. Karakter seseorang terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang bertahan dari kecil hingga remaja dan juga tentunya orang tua memiliki peran besar bagi seorang anak yang juga mempunyai pengaruh yang baik ataupun buruk bagi anaknya yang akhirnya akan membentuk kebiasaan-kebiasaan pada anak-anaknya.³

Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan dan keteladanan, perubahan sikap dari perilaku kurang baik menjadi lebih baik tidaklah terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Nilai karakter yang mampu untuk membantu seseorang dalam menjalani kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memperbaiki dirinya salah satunya adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan hal yang paling dasar dalam hidup seseorang. Disiplin merupakan rasa kepatuhan terhadap sebuah pengawasan, peraturan dan pengendalian bagi seseorang. Disiplin merupakan sebuah sikap yang harus diterapkan sejak kecil karena akan terbawa hingga dewasa. Kedisiplinan pada

² <https://www.zawiyahjakarta.or.id/2021/09/08/anak-sholih-sholihah-sebagai-investasi-dunia-akhirat/>. Diakses pada tanggal 18, September 2023.

³ <https://www.gramedia.com/literasi/karakter/>. Diakses pada tanggal 18, September 2023.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 7.

seseorang tentunya dimulai dari orang tua, penerapan disiplin tentunya harus menggunakan metode dan pola tertentu untuk hasil maksimal.

Seiring berkembangnya zaman maka proses pembentukan karakter disiplin juga ikut berkembang salah satunya dengan penggunaan pola dan metode yang bervariasi, sehingga proses pembinaan karakter disiplin mudah untuk dibina dan dibentuk. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin tidak terlepas dari usaha seorang guru yang mampu menggunakan pola dan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembinaan karakter disiplin. Pola dan metode merupakan cara yang digunakan seorang guru dalam memberikan pembinaan karakter secara langsung kepada muridnya.

Islam juga mengajarkan kepada guru untuk menggunakan pola dan metode yang tepat dalam mengajar, Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. Thaha ayat 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (Qs. Thaha: 44)⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam mengajar atau mengajak seseorang dalam kebaikan haruslah dengan ucapan yang lemah lembut, sehingga seseorang dapat merenungkan dan mengambil Pelajaran darinya. Bahkan disaat kita menghadapi lawan pun harus dengan ucapan yang tidak kasar.⁶

⁵ <https://tafsirweb.com/5286-surat-thaha-ASat-44.html>. Diakses pada tanggal 16, September 2023.

Tidak perlu diragukan bahwa pembentukan karakter disiplin harus melibatkan semua pihak keluarga, lingkungan dan Lembaga Pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya terkait bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan untuk membentuk karakter yang dipandang efektif saat ini adalah pendidikan pesantren, karena masih dipandang sebagai salah satu sistem Pendidikan Islam yang paling unggul dalam membentuk karakter.⁷ Pesantren adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai sistem pendidikan khas yang mampu membentuk karakter menjadi lebih baik.

Hubungan pesantren dengan masyarakat terjalin dengan sangat erat, masyarakat juga menerima keberadaan pesantren sehingga terciptanya suasana Islami. Pesantren sebagai salah satu lembaga yang telah mengakar pada masyarakat dalam pembinaan sumber daya manusia di masa lalu, saat ini sangat dituntut perannya untuk mampu mengantisipasi dan mengembangkan sumber daya manusia sejalan dengan abad modern. Sebagai tempat pendidikan karakter, pesantren adalah tempat yang sangat tepat untuk menciptakan santriwati dan santriwati yang siap dengan semua kondisi dan situasi.⁸

Pesantren pada saat ini masih memegang peran penting dalam membentuk karakter karena pesantren mampu mengayomi dan membentuk karakter santriwati

⁷ Ahmad Adib Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multi Situs di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 2.

⁸ Abid Khotibul Umam dkk, *Semangat Menjadi Mahasiswa Santriwati Merajut Asa Menggapai Cita Inspiratif di Setiap Cerita* (Jakarta selatan: Aneka Pustaka Multimedia, 2022), h. 33.

dan santriwati. Karakter santriwati jauh berbeda dengan remaja putri sekarang ini, remaja putri saat ini jauh dari nilai-nilai karakter, tidak adanya kedisiplinan yang teratur bahkan karakter sopan santun dan menghargai sesama saja sudah tidak ada nilainya bagi remaja saat ini. Santriwati mempunyai karakter disiplin, jujur, sopan santun, dan menghargai sesama dengan baik. Santriwati ditanamkan nilai-nilai karakter dan dibina di pesantren dengan baik agar mempunyai akhlakul karimah yang berguna untuk membangun bangsa yang lebih sempurna.

Namun, berdasarkan wawancara awal peneliti terhadap santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah karakter disiplin, terdapat santriwati yang mengabaikan gurunya, tidur setelah Subuh merupakan hal yang sering dilakukan, membuang sampah sembarangan, tidak tidur siang, tidak menggunakan cadar saat keluar pesantren, bahkan telat shalat berjamaah.⁹

Pesantren tentunya telah menerapkan pola, metode dan pendekatan yang baik untuk meningkatkan kedisiplinan bagi santriwatinya, namun pada kenyataannya tidak semua santriwati mampu untuk mengikuti pola, metode dan pendekatan yang diberikan, karena pada dasarnya tidak semua santriwati yang mempunyai latar belakang kedisiplinan yang baik. Pesantren juga memberikan kepercayaan kepada santriwati lama untuk ikut serta terlibat dalam proses pembinaan karakter disiplin tersebut, malah mereka menganggap bahwa itu adalah

⁹ Hasil wawancara dengan santriwati NL, di Pesantren Darul Ihsan Labuhan haji, Pada Tanggal 22 Agustus 2022.

sebuah *privilege* bagi mereka untuk bisa melakukan pelanggaran sesuka hatinya dan tidak memberikan contoh teladan yang baik bagi santriwati-santriwati baru.

Berdasarkan dari uraian di atas yang menjadi fokus skripsi ini bagaimana **Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Labuhan Haji Aceh Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Pola Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan?
2. Bagaimana Pendekatan dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan?
3. Bagaimana Problematika dan Usaha Solutif yang Dilakukan oleh Ustadzah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pola Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.
2. Untuk Mengetahui Pendekatan dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

3. Untuk Mengetahui Problematika dan Usaha Solutif yang dilakukan oleh ustadzah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam rangka pembentukan karakter disiplin. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari pelaksanaan pembinaan disiplin dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin.

- b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya tentang pembentukan karakter disiplin dalam mencegah terjadi penyimpangan karakter khususnya karakter disiplin yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti menguraikan masing-masing istilah yang dianggap penting. Antara lain sebagai berikut:

a. Pembentukan

Kata pembentukan dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹⁰ Menurut Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.¹¹ Pembentukan adalah sebuah proses usaha yang ditempuh secara terarah yang menghasilkan sebuah perubahan yang diinginkan secara sempurna.¹²

Pembentukan yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah sebuah proses pembinaan yang dilakukan di pesantren Darul Ihsan untuk mendapatkan sebuah perubahan secara sempurna.

b. Karakter Disiplin

Kata karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa arab, karakter adalah *khuluq, sajiyah, thab'u* yang berarti akhlak, budi pekerti, tabiat atau watak. Secara istilah, karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, sopan santun, budaya dan adat istiadat yang terdapat dalam suatu masyarakat.¹³

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 136.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017) h. 39.

¹² <http://repo.uinsatu.ac.id/20750/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 10, September 2023

¹³ Rusydi Ananda, A. Zebar *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), h. 20.

Karakter adalah gambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan secara menonjolkan nilai, baik itu benar atau salah baik secara terang-terangan ataupun tidak.¹⁴

Istilah disiplin mengandung makna taat, tertib, pengendalian terhadap tingkah laku terhadap sesuatu kemampuan mental dan moral.¹⁵ Disiplin adalah ketaatan seseorang dalam mengikuti sebuah aturan tata tertib dengan didorong oleh adanya kesadaran dari hati dan pikiran seseorang.¹⁶

Karakter disiplin yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah pengendalian tingkah laku seseorang terhadap sebuah peraturan yang berlaku dan dilakukan secara sadar oleh santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji.

c. Santriwati

Dalam KBBI menjelaskan pengertian dari santriwati adalah sebutan untuk santriwati perempuan, Sehingga definisi kata santriwati mengikut pengertian santriwati pada KBBI yaitu: orang yang belajar dan mendalami ilmu agama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang sholeh.¹⁷ Secara umum kata santriwati yang sering dimaknai sebagai sosok pribadi agamis yang kesehariannya mengenakan sarung, peci dan tinggal di pesantren. Secara esensial memiliki kedekatan dengan kata “pesantren”, tempat para santriwati menimba ilmu agama

¹⁴ Fipin Lestari, dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h. 4.

¹⁵ Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) h. 16.

¹⁶ Menuk Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia), h.7.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 997.

islam.¹⁸ Santriwati adalah seseorang yang mendalami agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai.¹⁹

Jadi, Santriwati yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah sekelompok wanita yang akan menjadi sasaran kegiatan Pendidikan Keagamaan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan Pendidikan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Noviatul Khasanah pada tahun 2022, dengan judul pembentukan Karakter Disiplin pada santriwati Baru di Pondok Pesantren Attaujeh Al-Islami 2 Andalusia Desa Radegan Kabupaten Banyumas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembentukan karakter disiplin pada santriwati baru di Pondok Pesantren Attaujeh Al-Islami 2 Andalusia Desa Radegan Kabupaten Banyumas dan apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin pada santriwati baru di Pondok Pesantren Attaujeh Al-Islami 2 Andalusia Desa Radegan Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman. Kemudian faktor pendukungnya yaitu adanya bimbingan dan pengawasan terhadap aturan santriwati baru, pemberian motivasi kepada santriwati baru, adanya dukungan dari wali santriwati baru

¹⁸ Arifi Saiman, *Diplomasi Santriwati* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), h. 4.

¹⁹ Iffan Ahmad Gufon, *Santriwati dan Nasionalisme*, h.42. Islamic Insights Journal, Volume 01, No, 01, May 2019. Diakses pada tanggal 10, September, 2023, dari situs: <https://islamicinsights.ub.ac.id/index.php/insights/article/view/15>

dan faktor penghambat yaitu masih terbawa dengan suasana rumah, kurangnya kesadaran santriwati baru, adanya pengaruh buruk perilaku teman.²⁰

2. Jurnal Khairuddin Alfath Pada tahun 2020 dengan judul *Pendidikan Karakter Disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*. Rumusan masalah dalam jurnal ini yaitu proses pendidikan karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dan hasil pendidikan karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan cara pembiasaan, mengajarkan hal-hal baik, melalui *Bayan* dan *Ta'lim* pada kegiatan *Khuruj*, melalui amalan-amalan yang baik, keteladanan, tarbiyah. proses pendidikan karakter dijalankan dengan baik dengan adanya peningkatan perilaku santriwati dalam hal ibadah dan belajar.²¹
3. Skripsi Durotul Khamidah pada tahun 2021, dengan judul *Peran Pengurus dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang diterapkan pengurus di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dalam pembentukan

²⁰ Noviatul Khasanah, *Pembentukan Karakter Disiplin Pada Santriwati Baru di Pondok Pesantren Attaujeh Al-Islami 2 Andalusia Desa Radegan Kabupaten Banyumas*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2022), h. i.

²¹ Khairuddin Alfath, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*, h. 125-126. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 9, No 1, Juni 2020. Diakses pada tanggal 9 Mei 2023, dari situs: <https://www.journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/136/117>

kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati dan apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam membentuk Karakter disiplin yaitu: strategi kegiatan MATSABA (masa ta'aruf santriwati baru) kegiatan ekstrakurikuler dan strategi perbuatan seperti penegakan peraturan, pengawasan, teladan kepemimpinan, pengumpulan handphone, hukuman dan sanksi bagi pelanggar tata tertib, dan yang ketiga melalui strategi ucapan seperti pembinaan disiplin serta nasihat dan motivasi. Faktor pendukung pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar baik dari keluarga dan pesantren. Sedangkan faktor penghambat biasanya kurang menghargai peraturan pondok, suku *ngeyel*, malas, lingkungan pesantren yang kurang mendukung.²²

Dari beberapa kajian terdahulu terdapat kesamaan dalam meneliti bagian pembentukan karakter disiplin. Namun terdapat perbedaan di antara penulis dengan skripsi Noviatul Khasanah yaitu terdapat pada rumusan masalah, yakni bagaimana

²² Durotul Khodimah, “Peran Pengurus dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo”, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021) h. i.

pembentukan karakter disiplin pada santriwati baru di Pondok Pesantren At-taujeh Al-Islami 2 Andalusia Desa Radegan Kabupaten Banyumas dan apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin pada santriwati baru di Pondok Pesantren Attaujeh Al-Islami 2 Andalusia Desa Radegan Kabupaten Banyumas, perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren At-taujeh Al-Islami 2 Andalusia Desa Radegan Kabupaten Banyumas dan juga perbedaan pada tahun penelitian yaitu tahun 2022. Perbedaan penulis dengan Jurnal Khairuddin Alfath yaitu pada rumusan masalah yakni, Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, bagaimana hasil pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Perbedaan lain juga pada lokasi penelitian yaitu, Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, perbedaan pada tahun penelitian yaitu tahun 2020. Perbedaan Penulis dengan Skripsi Durotul Khadimah yaitu pada rumusan masalah yakni, bagaimana strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo, perbedaan lain pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo dan pada tahun penelitian yaitu, tahun 2021.

G. Sistematika Pembahasan

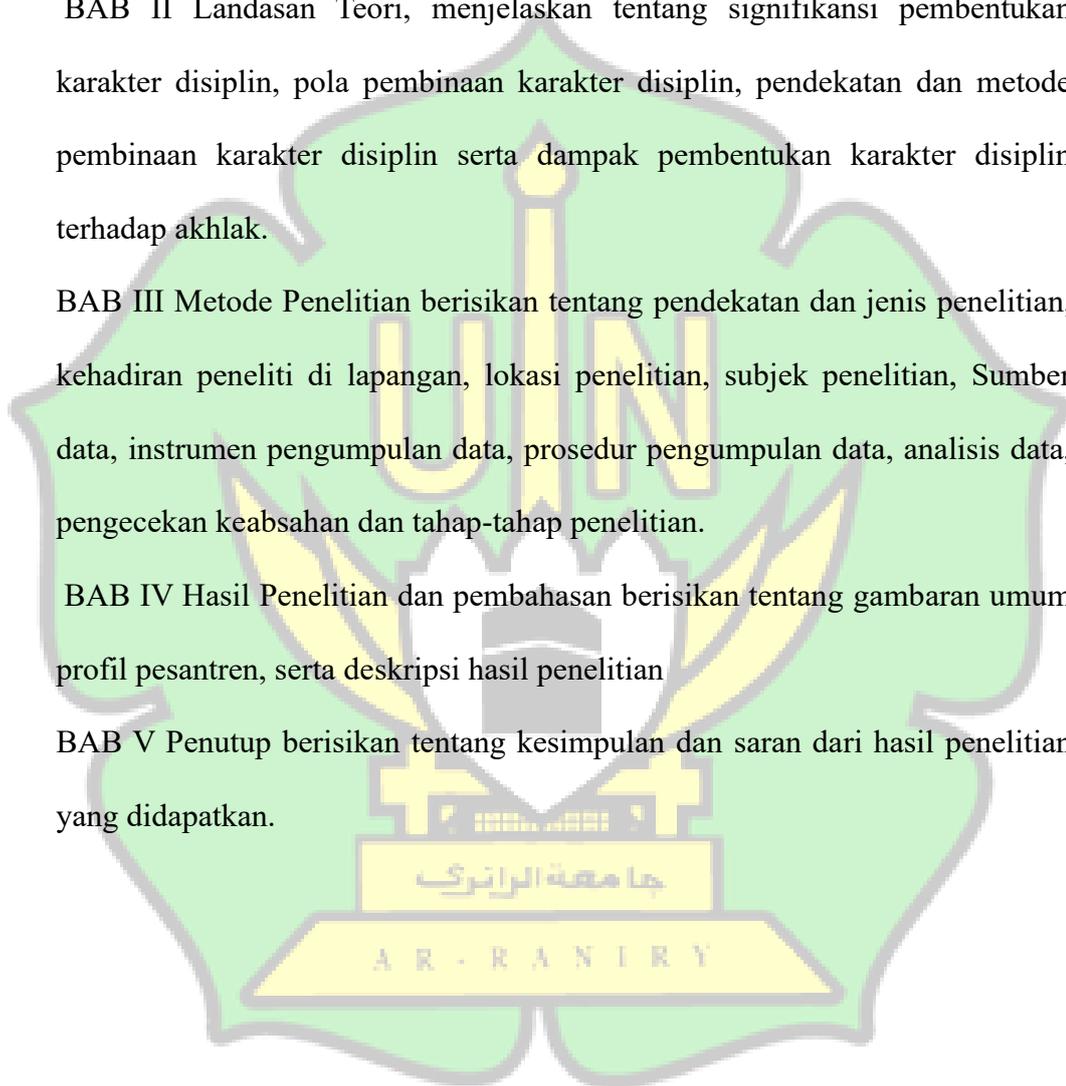
BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan tentang signifikansi pembentukan karakter disiplin, pola pembinaan karakter disiplin, pendekatan dan metode pembinaan karakter disiplin serta dampak pembentukan karakter disiplin terhadap akhlak.

BAB III Metode Penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, Sumber data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan berisikan tentang gambaran umum profil pesantren, serta deskripsi hasil penelitian

BAB V Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Signifikansi Pembentukan Karakter Disiplin

1. Pengertian Pembentukan Karakter Disiplin

Sebelum peneliti membahas tentang pengertian pembentukan karakter disiplin, maka peneliti akan menguraikan tentang makna kata pembentukan, karakter dan disiplin.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain tabiat, watak. Kata karakter berasal dari Bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter dapat dipahami bahwa sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola.²³

Karakter adalah perilaku manusia yang mempunyai khas dan melekat pada seseorang untuk mendasari cara pandang, berpikir dan berperilaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁴ Menurut Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Dicky Wirianto menyatakan bahwa karakter adalah sikap yang dilakukan dengan dorongan kekuatan alam bawah sadarnya atau kebaikan timbul tidak direncanakan.²⁵ Doni Kusuma dalam Adi Suprayitno menyatakan karakter

²³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam membangun karakter bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 43.

²⁴ Mohamad Syarif Sumantri, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 137.

²⁵ Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih Dan John Dewey*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2013), h.107.

merupakan gaya, sifat, tanda, ataupun ciri-ciri seseorang yang berasal dari bentuk maupun tempaan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat atau ciri khas yang membedakan seseorang terhadap cara pandang dan berpikir yang timbul tanpa direncanakan. Karakter merupakan ciri khas yang menggambarkan tingkah laku seseorang yang didapatkan dari lingkungannya dan dilakukan tanpa direncanakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembentukan berasal dari kata bentuk yang berarti lengkung, lentur, bangun, gambaran, rupa, wujud, sistem dan susunan. Pembentukan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah proses, cara atau perbuatan membentuk.²⁷ Pembentukan karakter berkaitan erat dengan pengertian pendidikan karakter. Pendidikan Karakter adalah usaha untuk mendidik seseorang agar bisa mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan efek yang positif terhadap lingkungannya.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan daya berpikir, penjiwaan sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang searah dengan nilai-nilai luhurnya yang menjadi jati dirinya, dilahirkan dalam ikatan dengan penciptanya, sesama, diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Nur Haris Ependi pendidikan karakter adalah cara yang dirancang secara teratur untuk menunjang anak didik untuk mengenal nilai-nilai

²⁶ Adi Supra Sitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 32.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152.

baik, mengamalkan dan melaksanakan kebaikan tersebut kepada tuhan, lingkungannya dan untuk dirinya.

Menurut Sofyan Tsauri pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan para pengajar untuk mengajarkan dan mengarahkan bagaimana cara berfikir dan berperilaku seorang anak untuk hidup dan mampu bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan negara serta mengarahkan dalam mengambil keputusan yang bisa untuk dipertanggungjawabkan.²⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembentukan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan seseorang dalam membentuk cara berfikir dan berperilaku menjadi lebih sempurna yang searah dengan nilai-nilai baik dan dilahirkan dalam ikatan kepada tuhan, dirinya, sesama dan lingkungannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan, bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.²⁹ Menurut Johar Permana dan Nursito dalam Joko Sulistiyono memberikan pengertian bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan kesetiaan dan ketertiban.³⁰ Menurut Eny Pujiasri dan sri Edi Budiningsih disiplin adalah sebuah

²⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Pres, 2015), h. 44.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Diakses pada tanggal 13, mei 2023. Dari situs: <https://kbbi.web.id/disiplin>

³⁰ Joko Sulistiyono, *Buku Panduan LASanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), h. 3-4.

sifat yang terlihat dalam perbuatan, tingkah seseorang yang berupa ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami disiplin adalah sebuah sikap yang memfokuskan terhadap kepatuhan, ketaatan dan ketertiban. Dengan demikian pembentukan karakter disiplin adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengajarkan seseorang dalam menanamkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan yang dilatih dan dibina untuk membentuk cara berpikir dan berperilaku seseorang.

2. Unsur-Unsur Karakter Disiplin

Karakter disiplin memiliki 4 unsur-unsur yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah sebuah ketentuan yang berfungsi untuk mengatur dan membatasi perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan merupakan sebagai pedoman perilaku bagi seseorang, peraturan yang berlaku baik berupa tertulis maupun tidak dan disampaikan oleh pembina. Semua kegiatan akan diamati dan di pantau bagi yang melanggar peraturan maka akan diberi sanksi sesuai yang telah ditentukan.

b. Konsistensi

Konsisten sangat dibutuhkan dalam menerapkan sebuah peraturan. Konsistensi juga merupakan hal yang penting dalam mengembang karakter disiplin seseorang. Konsisten merupakan sikap yang tetap dan tidak berubah. Konsistensi

³¹ Eny Pujiastri dan Sri Edi Budiningsih, *Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 173.

memberikan peran penting dalam unsur karakter kedisiplinan yaitu: memberikan motivasi dan nilai-nilai Pendidikan. Konsistensi dalam memberikan penghargaan dan hukuman akan mendapat perhatian terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

c. Hukuman

Hukuman adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan perilaku seseorang untuk tidak mengulangi perilaku-perilaku yang melanggar peraturan. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pembina benar-benar menjalankan keadilan dengan menegakkan peraturan dalam memberikan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar.

d. Penghargaan

Penghargaan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menghargai perilaku-perilaku yang positif. Penghargaan berfungsi untuk memotivasi seseorang dalam berperilaku baik, dengan adanya penghargaan maka anak akan termotivasi untuk melakukan yang perilaku-perilaku yang baik. Penghargaan merupakan hal penting yang bisa dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin seseorang. Penghargaan bisa diberikan dalam bentuk pujian dan tepuk tangan, yang berupa senyuman, kata-kata pujian dan lain sebagainya.

c. kebiasaan

Kebiasaan merupakan hal yang sering dilakukan dalam kehidupan sosial, kebiasaan ini terbentuk dalam lingkungan sosial, selain ada aturan-aturan yang bersifat resmi, ada pula kebiasaan-kebiasaan sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan ini

telah menjadi keharusan sosial dan menjadi kewajiban setiap masyarakat untuk melakukannya.³²

Unsur-unsur karakter disiplin di atas sangat penting dalam membentuk sebuah karakter, unsur-unsur tersebut saling terhubung antara satu unsur dengan unsur lainnya karena dapat membentuk karakter seseorang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin

Karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor intern ini terdiri dari: faktor pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pengaruh pola pikir. Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin seseorang tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor intern dari pada faktor ekstern, salah satunya adanya kesadaran dan minat dan motivasi seseorang akan mampu membangun dan membentuk kedisiplinan dengan baik.³³

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau disebut faktor yang berasal dari lingkungan, faktor eksternal ini terdiri dari,

³² Defi Dwi Nuraini, *Hubungan Antara Pola asuh Authoritative dengan Tingkat anak Pada TK BAIK Aisyiyah Mertasari kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Semester genap tahun ajaran 2016-2017*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h. 7.

³³ Andini Putri Septirahmah, Muhammad Rishka Hilmawan, *Faktor-Faktor Internal yang mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat, dan Motivasi, serta Pola Pikir*, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Issue 2, Juli 2021. Diakses pada tanggal 26, Agustus 2023 dari situs: <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/602/373/>

keluarga, kondisi sekolah dan masyarakat.³⁴ Ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah berkorelasi positif dengan karakter disiplin siswa pendidikan dan masyarakat merupakan salah satu hal yang bisa mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Apabila seseorang berada dalam lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi maka karakter disiplin sangat mudah dibentuk.

Dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter salah satunya adalah bawaan dari lahir, kebiasaan atau keturunan. Oleh karena itu keberhasilan dalam membentuk karakter perlu adanya dukungan dari keluarga salah satunya orang tua. Dalam membentuk karakter juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan luar, baik dari segi pertemanan dan lain sebagainya. Anak yang memiliki karakter disiplin akan mampu belajar dan mengembangkan perilaku yang diterima oleh masyarakat dan anggota kelompok sosial.

4. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter mempunyai fungsi dan tujuan yang baik untuk karakter. Adapun fungsi pembinaan karakter sebagai berikut:

a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pembinaan karakter mempunyai fungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berperilaku baik, berhati mulia dan berpikiran positif.

³⁴ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter, Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*, (Bali: Nila cakra, 2021), hal. 11.

b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Pembinaan karakter berfungsi merenovasi dan mempererat peran keluarga, pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi seseorang.

c. Fungsi Penyaring

Pembinaan karakter berfungsi untuk memilih dan menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pembinaan karakter memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utama beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Selain itu pembinaan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dasar seseorang agar berhati baik, berperilaku baik dan berpikiran baik.
- 2) Mempertahankan dan membangun perilaku manusia yang bersifat keberagaman budaya.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang mampu bersaing dalam pergaulan dunia dengan baik.³⁵

Pembentukan karakter mempunyai fungsi dan tujuan yang penting bagi seseorang salah satunya fungsi perbaikan, sebagaimana yang kita ketahui karakter remaja saat ini sangatlah tidak stabil, bahkan bisa dikatakan diambang kehancuran

³⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: Iain Jember Press, 2015), h. 88.

akhlak, oleh sebabnya diperlukan pembentukan karakter yang baik dengan tujuan mampu mempertahankan dan membangun perilaku yang baik dan mampu bersaing dalam pergaulan dunia dengan baik.

B. Pola Pembinaan Karakter Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pola adalah model, gambar, bentuk, sistem atau cara kerja.³⁶ Pola adalah sebuah corak atau bentuk yang mempunyai keteraturan baik dalam sebuah gagasan pikiran maupun desain.³⁷ Dapat disimpulkan pengertian pola adalah sebuah model atau bentuk dalam sebuah kegiatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah cara, proses, pembaharuan atau penyempurnaan, atau usaha sebuah gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan membentengi dan menyempurnakan yang telah ada sesuai yang diinginkan.³⁸ Menurut I Nyoman pembinaan adalah suatu proses, tindakan, kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tertentu dengan maksud untuk mempertahankan, meningkatkan, menyempurnakan, dan mengembangkan, proses serta hasil yang telah kita capai.³⁹

Menurut Buana Sari Pembinaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1088.

³⁷ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Wikipedia Online*, Diakses pada tanggal 12, Mei 2023, dari situs: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pola#:~:text=Pola%20adalah%20bentuk%20atau%20model,terentu%20sehingga%20dapat%20diprakerakan%20kelanjutannya>.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 193.

³⁹ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter...*, h. 15

sadar, terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara bimbingan, pengarahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Dari uraian di atas bahwa pembinaan adalah sebuah Perencanaan pembaharuan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan proses bimbingan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Fitrah Dani dan Amirah Mawardi pola pembinaan adalah tindakan mendidik, membimbing dan memberikan pengawasan kepada seseorang agar menjadi orang yang berguna serta memenuhi kebutuhan jiwa dan fisik dalam memberikan nilai dan tanggapan saat menentukan bersikap dan berperilaku.⁴¹

Senada dengan itu Himmatul Aliyah dan Wahidin menyatakan pola pembinaan adalah model atau cara dalam membimbing seseorang agar menjadi lebih baik.⁴²

Dengan demikian pola pembinaan adalah sebuah model, bentuk perencanaan yang dilakukan dengan cara mendidik, membimbing dan mengarahkan secara efektif dan efisien agar menjadi seseorang yang lebih baik.

Menurut Seriwati Bukit dan Widyaswara Madya dalam Resty Fauziah mengatakan bahwa pola pembinaan karakter itu ada 4 yaitu:

⁴⁰ Buana Sari dan Santi Eka Ambrasani, *Pembinaan Akhlak pada Remaja*, (Bandung: Guepedia, 2021), h. 9-10.

⁴¹ Fitrah Dani dan Amirah Mawardi, *Pola Pembinaan Karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Muhammadiyah CambajawAsa Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*, *Jurnal Islam Kontemporer*, volume 10, no 1, juni 2019. Diakses pada tanggal 12, mei 2023, dari situs: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8297/4922>

⁴² Himmatul Aliyah dan Wahidin, *Pola Pembinaan Karakter Bagi Anak yang ditinggal Merantau Orang Tua*. *Jurnal Madaniyah*, volume 12 no 1, juni, 2022. Diakses pada tanggal 12, mei 2023 dari situs: <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/437/302>

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan setiap saat. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan yang baik, kegiatan yang dilakukan secara rutin misalnya, menjaga kebersihan pesantren, gotong royong bersama, melaksanakan shalat berjamaah mengaji, murajaah pembelajaran. Dengan kegiatan rutin seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal baik.

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan yang dilakukan misalnya senyum, salim dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, memberi salam dan budaya antri dan bersikap sopan santun. Dengan kegiatan rutin seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal baik.

3. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap dan perilaku guru ketika memperlihatkan contoh tindakan-tindakan baik sehingga menjadi teladan bagi orang lain. Khususnya pada saat peduli lingkungan dan menjaga lingkungan sekitar.

4. Pengkondisian

Sebagai sarana pendukung dalam melaksanakan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan kegiatan pendukung. Misalnya dalam menerapkan nilai

karakter peduli lingkungan sekolah dengan menciptakan taman sekolah yang digunakan untuk merawat tanaman.⁴³

Menurut Fitrah Dani pola pembentukan Karakter ada 2 yaitu:

1. Pola Pembiasaan

Pola pembiasaan adalah sesuatu yang direncanakan dan dilakukan secara terus menerus supaya sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pola pembiasaan ini harus dimulai secara dini. Dalam psikologi Pendidikan pola pembiasaan adalah mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, giat belajar dan bekerja keras atas setiap tugas yang telah diberikan. Rasulullah juga telah memerintahkan bahwa setiap orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku mulia.

2. Pola Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap seorang guru dalam memberikan contoh kegiatan baik. Guru memiliki bagian yang besar dalam keberhasilan pendidikan, salah satunya dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka meniru, termasuk siswa meniru pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Dalam pendidikan pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani atau keteladanan bagi para siswa. Misalnya kehadiran guru lebih awal dibanding siswa,

⁴³ Resty Fauziah, dkk, *Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*, volume 5 nomor 6 tahun 2021. Diakses Pada tanggal 25 mei 2023, dari situs: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1727/0>

guru menunjukkan sikap peduli lingkungan, menggunakan pakaian yang rapi dan guru berbahasa yang baik.⁴⁴

Dari paparan pola pembinaan karakter di atas dapat dipahami bahwa pola pembinaan karakter menurut Seriwati Bukit dan Widayawara Madya yaitu pola kegiatan rutin, pola kegiatan spontan dan pengkondisian tergolong menjadi pola pembiasaan sebagaimana pola pembinaan karakter yang dijelaskan oleh Fitrah Dani. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pola pembinaan karakter itu ada dua yaitu, pola pembiasaan dan pola keteladanan.

Pola pembinaan karakter tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Pola pembinaan karakter disiplin

Pola Pembinaan	Kelebihan	Kekurangan
Pola keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan siswa dalam menerapkan ilmu yang didapatkan 2. Memudahkan siswa dalam mengevaluasi hasil belajar 3. Tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik 4. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, Lembaga Pendidikan dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika figur yang di contoh tidak baik, maka siswa cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik. 2. Jika hanya memberikan teori tanpa adanya pegasplikasian maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan sulit terarahkan.

⁴⁴ Fitrah Dani dan Amirah Mawardi, Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts. Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonopu Selatan Kabupaten Gowa, volume 10 no 1 juni 2019. Diakses pada tanggal 23 mei 2023, dari situs: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8297>

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Tercipta hubungan harmonis antara siswa dengan guru 6. Secara tidak langsung pendidik dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya 7. Mendorong siswa untuk karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh anak didiknya. 	
Pola Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghemat tenaga dan waktu yang baik 2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah 3. Pembiasaan dalam Sejarah tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan pendidik pilihan yang baik dan mampu menyelaraskan perkataan dengan perbuatan dalam penerapan metode ini.⁴⁵

C. Pendekatan dan Metode Pembinaan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati.⁴⁶ Menurut Sri Anitah pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan dalam menentukan

⁴⁵ Apriani, *Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Kab. Enkerang*, Skripsi, (Makassar: Uin Alaudin Makassar, 2021), h. 25-34.

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diakses pada tanggal 31 Mei 2023, dari situs: <https://kbbi.kata.web.id/pendekatan/>

metode, strategi dan teknik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan yang telah ditentukan.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendekatan adalah sudut pandang seseorang dalam menentukan teknik dan metode dalam perencanaan agar mencapai hasil yang sempurna.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara terstruktur yang digunakan untuk melakukan sebuah kegiatan supaya tercapai sesuai yang dikehendaki.⁴⁸ Menurut Amirudin metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan supaya tujuan yang telah disusun tercapai secara sempurna.⁴⁹ Menurut Sugiyono dalam Imam Thohar metode adalah sistem keilmuan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode adalah sebuah cara kerja yang tersusun dan digunakan oleh seorang guru dengan tujuan agar berhasilnya sebuah kegiatan.

⁴⁷ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, modul 1. Diakses pada tanggal 16, Mei 2023, dari situs: <http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 704.

⁴⁹ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 4.

⁵⁰ Imam Thohar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

Menurut Purwanto pendekatan pembinaan karakter ada dua yaitu:

1. Pendekatan Interventif

Pendekatan interventif merupakan sebuah pendekatan yang telah dirancang secara sempurna melalui kegiatan-kegiatan yang tersusun dan terstruktur dengan tujuan untuk mencapai target pembentukan karakter.

2. Pendekatan Habitulasi

Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan dengan cara menciptakan kondisi dan situasi membiasakan diri dengan karakter yang bersifat positif tidak hanya di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁵¹

Menurut Euis Puspita sari pendekatan pembinaan karakter ada 5 yaitu:

1. Keteladanan

Terlaksanakannya sebuah pembinaan karakter harus dikondisikan pendukung utama dalam menunjukkan keteladanan untuk mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dibina. Keteladanan dapat dilihat dari perilaku dan sikap para pendidik dalam memberikan contoh dan tindakan-tindakan yang bisa dijadikan pedoman atau contoh bagi murid untuk dicontoh.

2. Pembelajaran

Pembinaan karakter bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan di kelas yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dari setiap materi pembelajaran, di satuan pendidikan formal dan non formal, serta dapat dilaksanakan di luar satuan pendidikan yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

⁵¹ Purwanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan model Kepemimpinan*, (Jawa Barat: Indonesia Emas Group, 2021), h. 18-20.

3. Pemberdayaan dan Pembudayaan

Pengembangan nilai atau karakter dapat dilihat dari dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai atau karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan Pendidikan Nasional. Secara makro pengembangan karakter terbagi dalam tiga tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan perangkat karakter yang digali, dirumuskan dengan menggunakan sumber antara lain pertimbangan filosofis, teoritis dan empiris yang berupa praktik terbaik, pengalaman, dan lain sebagainya.

4. Penguatan

Dalam proses pembinaan karakter perlu adanya penguatan yang dilakukan dalam jangka Panjang dan dilakukan terus menerus. Penguatan tentunya dimulai dari hal terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas. Penguatan juga terjadi pada proses interventif dan habituasi. Hal ini yang akhirnya akan membentuk karakter yang baik.

5. penilaian

Penilaian pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter juga dapat ditujukan pada murid. Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat murid berada di kelas atau di satuan pendidikan formal atau non formal.⁵²

⁵² Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos Vol III No 2 Juli - Desember 2014. Diakses pada tanggal 31 mei 2023 dari situs: <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/355/312>

Menurut A. Mangudirhaja dalam Iwan Aprianto menyatakan bahwa pendekatan dalam pembinaan karakter itu tiga yaitu:

1. Pendekatan Informatif

Pendekatan ini menganggap bahwa murid tidak tahu dan tidak memiliki pengalaman. Pendekatan ini adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan program pembinaan dengan memberikan informasi.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan lebih menunjukkan ke arah situasi belajar bersama, karena pengetahuan dan pengalaman dari murid sangat dimanfaatkan. Sehingga murid menjadi sumber utama dalam pendekatan ini.

3. Pendekatan eksperiensial

Dalam pendekatan ini murid dituntut untuk terlibat langsung dalam pembinaan karakter. Pendekatan ini disebut belajar sejati karena murid belajar merasakan pengalaman pribadi dalam situasi tersebut.⁵³

Dari paparan pendekatan di atas peneliti merangkum bahwa pendekatan pembinaan Karakter yang baik untuk digunakan dalam membentuk karakter disiplin yaitu pendekatan interventif, pendekatan informatif dan pendekatan eksperiensial, sebagaimana yang dijelaskan oleh A Mangudirhaja dalam Iwan Aprianto. Pendekatan interventif merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengatur bagaimana pembentukan ini berhasil. Pendekatan informatif perlu digunakan karena tidak semua santriwati paham bagaimana karakter disiplin yang

⁵³ Iwan Aprianto, dkk, *Manajemen Peserta didik*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), h. 49.

baik, pendekatan ini guru berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin. Pendekatan eksperiensial pendekatan ini juga sangat dibutuhkan, pendekatan ini melibatkan santriwati, guru bisa melibatkan santriwati senior dalam proses pembentukan karakter agar lebih efektif dan efisien.

Pendekatan partisipatif juga termasuk kedalam pendekatan pembinaan karakter disiplin akan tetapi pendekatan tersebut lebih mengarah kepada pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan pendekatan nilai, pemberdayaan dan pembudayaan, pembelajaran menurut Euis Puspitasari sudah termasuk kedalam pendekatan interventif.

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembinaan Karakter Disiplin

Pendekatan Pembinaan	Kelebihan	Kekurangan
Interventif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terarah dan terstruktur 2. Memudahkan guru dalam mengontrol pelaksanaan pembinaan 3. Memudahkan siswa dalam menerapkan pembinaan 	Siswa mudah jenuh dengan peraturan dan kegiatan-kegiatan yang sama.
Informatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapatkan pengetahuan lebih banyak. 2. Mendorong guru untuk menguasai materi lebih banyak. 3. Lebih mudah mengontrol kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mudah bosan 2. Cenderung tidak bisa berpendapat, harus mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru. 3. Guru lebih aktif sedangkan murid lebih pasif.⁵⁴

⁵⁴<http://etheses.iainkediri.ac.id/182/3/7.%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 13, Oktober 2023.

Eksperiensial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan pengalaman dunia nyata 2. Membuka lebih banyak peluang untuk berkreasi 3. Mempercepat pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan kesabaran dalam proses bimbingan 2. Tidak mudah dipahami oleh siswa⁵⁵
---------------	---	--

Menurut Fifi Nofiaturrehman metode pembinaan karakter sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pembinaan dengan memberikan contoh yang baik berupa perbuatan, ucapan dan tindakan supaya bisa ditiru dan dilaksanakan oleh seseorang dari orang lain yang melaksanakan dan mewujudkan disebut teladan. Metode ini sejak dulu sudah diterapkan oleh Rasulullah dan metode ini sangat berhasil dan membawa pengaruh dalam misi dakwah Rasulullah. Para ahli menyatakan juga demikian bahwa metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter.

2. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah metode pembinaan yang memberikan ajaran yang baik kepada seseorang agar terhindar perilaku kejahatan. Metode ini mempunyai kesempatan yang luas dalam memberikan arahan dan masukan kepada seseorang.

3. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi adalah metode pembinaan yang memberikan bantuan kepada seseorang untuk membangkitkan dorongan dari dalam diri seseorang secara

⁵⁵<https://www.academiaerp.com/blog/experiential-learning-advantages-and-disadvantages/>. Diakses pada tanggal 13, oktober 2023.

sadar atau tidak sadar untuk berpikir atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Metode intimidasi adalah metode pembinaan yang memberikan rasa takut atau mengancam dengan sebuah kesalahan atau dosa dari akibat perbuatan yang tidak baik.

4. Metode Persuasi

Metode ini adalah metode pembinaan yang meyakinkan atau mempengaruhi seseorang dengan kekuatan akal tentang sesuatu ajaran.

5. Metode Kisah

Metode ini adalah metode pembinaan dengan mengambil pelajaran dari sebuah kisah atau kejadian di masa lalu. Apabila kisah yang diceritakan baik maka harus diikuti, namun apabila bertentangan dengan ajaran karakter yang baik maka harus dihindari.⁵⁶

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode pembinaan karakter sebagai berikut:

1. Metode Hiwar (percakapan)

Metode hiwar adalah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan sengaja diarahkan ke satu tujuan yang diinginkan. Dalam proses membina metode hiwar mempunyai dampak yang besar terhadap jiwa pendengar yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

⁵⁶ Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume XI, no 2, Desember 2014. Diakses dari situs: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/112-04/1174>

2. Metode Qishash

Metode qishash adalah metode kisah penelusuran masa lalu. Dalam pelaksanaan pembinaan metode ini merupakan metode pendukung sebuah proses pembinaan yang memiliki peran yang penting.

3. Metode Amtsal (Perumpamaan)

Metode amtsal merupakan metode yang digunakan dengan cara perumpamaan. Ayat-ayat dalam Al-qur'an juga banyak menggunakan perumpamaan. Misalnya Firman Allah di dalam surah Al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا

Artinya:

Perumpamaan bagi mereka seperti orang-orang yang menyalakan api

4. Metode Keteladanan

Dalam menanamkan sebuah karakter, keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien. Secara psikologis manusia memang suka mengikuti atau meniru tidak hanya yang baik namun yang jahat pun akan ditiru. Seorang murid cenderung meneladani guru atau pengajarnya yang menjadi idola bagi murid. Makanya seorang pengajar dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada muridnya.

5. Metode Pembiasaan

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilaksanakan secara berulang-ulang agar kegiatan tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan. Metode ini

menggunakan pengalaman karena sesuatu yang dibiasakan merupakan suatu yang diamalkan.

6. Metode 'ibrah dan Mau'izah

Kata 'ibrah dan Mau'izah memiliki perbedaan, 'ibrah adalah suatu kondisi kejiwaan yang menyampaikan seseorang kepada sebuah inti yang dihadapi dengan menggunakan pikiran sehingga hati mengikutinya. Sedangkan Mau'izah adalah menyampaikan sesuatu dengan lembut namun tegas dan diterima oleh hati dengan menjelaskan pahala atau dosa.

7. Metode Targhib dan Tarhib (Janji dan ancaman)

Targhib merupakan janji kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan tarhib adalah ancaman dari sebuah perbuatan dosa. Tarhib ini tujuannya untuk menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah,⁵⁷

Dari paparan di atas mengenai metode pembinaan karakter disiplin peneliti merangkum bahwa metode pembinaan karakter disiplin yang digunakan yaitu, metode qishash, metode amtsal (perumpamaan), metode nasihat, metode motivasi dan intimidasi, sedangkan metode targhib dan tarhib sebagaimana yang dijelaskan oleh Syamsul Kurniawan termasuk kedalam metode motivasi dan intimidasi, dan metode 'ibrah dan mau'izah juga termasuk ke dalam metode nasihat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fifi Nofiaturrehman. Metode keteladanan dan metode pembiasaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Fifi Nofiaturrehman dan Syamsul Kurniawan tergolong kepada pola Pembinaan Karakter.

⁵⁷ Syamsul Kurniawan, dkk, *Best Practice Character Building Model, Inspirasi dan Catatan Refleks*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 153-155.

Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembinaan Karakter Disiplin

Metode Pembinaan	Kelebihan	Kekurangan
Metode Qishash	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qishash dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa 2. Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita. 3. Kisah selalu memikat, karena mengandung untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. 4. Dapat mempengaruhi emosi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman siswa akan menjadi sulit Ketika kisah itu terakumulasi oleh masalah lain 2. Bersifat monolog dan akan menjenuhkan siswa 3. Seringterjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan
Metode Nasihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyampaikan bahan/materi lebih dari satu dalam waktu singkat 2. Tidak perlu adanya pengelompokkan siswa 3. Mudah dalam menguasai kelas, meskipun siswanya banyak 4. Menimbulkan semangat bag sisiwa untuk aktif dalam proses pembentukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit memahami siswa terhadap bahan materi yang diberikan 2. Siswa mudah merasa bosan karena penyampaian ini secara lisan dan berbicara terus dalam menjelaskannya 3. Bila tidak terlalu memperhatikan psikologis anak siswa, maka bisa terjadi pemahaman yang tidak jelas⁵⁸

⁵⁸ https://repository.uin-suska.ac.id/12838/7/7.%20BAB%20II_2018408PAI.pdf. Diakses pada tanggal 13, Oktober 2023.

	5. Membangun keakraban antara siswa dengan guru	
Metode motivasi dan Intimidasi	Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar maupun pengamalan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan ganjaran yang tidak nyata dan tidak dapat dirasakan. 2. Melemahkan kesadaran untuk bertindak dan bersikap karena tindakannya hanya digerakkan oleh rasa takut dan keinginan yang tinggi, bukan kesadaran yang timbul karena perenungan sendiri.
Metode Amsal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih mudah memahami konsep dan makna spiritual cenderung tertarik pada penyerupaan abstrak dari pada konkrit. 2. Mempengaruhi emosi yang selaras dengan konsep yang diumpamakan mengembangkan beragam makna perasaan 3. Membiasakan siswa untuk berpikir logis menggunakan qiyas atau silogisme sehat. 4. Membangun perasaan dan membangkitkan naluri mendorong siswa untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari penerapan metode amsal hanya sejauh mana guru menguasai materi. 2. Guru dengan kemampuan bertutur yang baik akan dianggap siswa sebagai pembelajaran yang membosankan⁵⁹

⁵⁹ Ida Aulia Mawaddah, *Penerapan Metode Targhib wa Tarhib Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Putri Al-Ishlahudiny Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, (Mataram: IAIN Mataram, 2017), h. 20-21.

D. Dampak Pembentukan Karakter Disiplin Terhadap Akhlak Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.⁶⁰ Menurut Andreas G.Ch.Tampi, Evelin J.R. Kawung dan Juliana W. Tumiwa menyatakan bahwa dampak diartikan sebagai akibat atau pengaruh, dalam mengambil sebuah keputusan biasanya seseorang sudah memprediksi dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.⁶¹ Menurut Gorys keraf dalam Armylia Malimbe, Fonny Waani dan Evie A.A. Suwu menyatakan bahwa dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan pekerjaannya pada kedudukannya.⁶²

Dapat dipahami bahwa dampak adalah segala sesuatu yang muncul dari pengaruh atau akibat sebuah peristiwa yang menciptakan sebuah perubahan dan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap keberlangsungan hidup.

Menurut Ulil Alba Safitri disiplin mempunyai dampak yang besar terhadap akhlak. Adapun dampak yang disiplin terhadap akhlak sebagai berikut:

1. Dampak Disiplin terhadap akhlak dengan guru

Karakter disiplin membawa dampak yang baik terhadap akhlak seseorang salah satunya akhlak terhadap guru, seseorang yang mempunyai disiplin yang tinggi maka mampu menghormati dan menghargai gurunya, mampu menjaga lisannya

⁶⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 234.

⁶¹ Andreas G. Ch. Tampi, Evelin J.R. Kawung dan Juliana W. Tumiwa, *Dampak PelASanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*, volume V. No 1. Tahun 2016. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023, dari situs: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11717/11310>

⁶² Armylia Malimbe, Fonny Waani dan Evie A.A. Suwu, *Dampak penggunaan Aplikasi Online tiktok (Dounyin) Terhadap Minat di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, volume 1 No. 1 Tahun 2021.

Diakses pada tanggal 30 mei 2023, dari situs: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35815/33443>

dalam berbicara, karena dalam islam adab itu lebih tinggi derajatnya daripada ilmu. Karakter disiplin memberikan dampak bagi seseorang menjadi lebih sopan dan santun dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab terutama kepada dewan guru.

2. Dampak Disiplin Terhadap Orang Tua

Disiplin mempunyai dampak yang kuat terhadap akhlak salah satunya akhlak terhadap orang tua. Islam mengajarkan bahwa seorang anak harus berbakti kepada orang tua, seseorang yang mampu menerapkan karakter disiplin yang baik maka tentunya mempunyai akhlak yang baik dengan orang tuanya. Disiplin mengajarkan untuk selalu menghargai, menghormati, Orang tua.

3. Dampak Disiplin Terhadap Allah SWT

Penerapan disiplin dengan baik dan benar membawa dampak terhadap akhlak dengan sang pencipta, disiplin mengajarkan seseorang untuk selalu mendahulukan rabbinya daripada pekerjaannya, menerapkan kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari tentunya akan berdampak terhadap ibadahnya salah satunya tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu, menumbuhkan jiwa rohani yang bisa mendekatkan diri kepada allah SWT.

4. Dampak Disiplin Terhadap Teman Sebaya

Disiplin juga mempunyai dampak terhadap akhlak salah satunya dampak terhadap teman sebaya. Disiplin mengajarkan Seseorang yang mempunyai hubungan dengan sesama teman harus bisa saling membantu teman, menghargai sesama, berbicara dengan baik, bekerjasama dengan teman dan lain sebagainya. Penerapan disiplin pada kehidupan membawa dampak yang baik dalam hubungan

pertemanan, mampu bersikap, berperilaku dengan baik, dan menjalin hubungan pertemanan yang sehat.

5. Dampak Disiplin Terhadap Lingkungan

Menjaga lingkungan hidup merupakan hal yang wajib untuk kita lakukan. Seseorang yang menerapkan karakter disiplin tentunya akan menjaga lingkungannya dengan baik, membuang sampah pada tempatnya merupakan salah contoh yang menunjukkan adanya kaitan antara disiplin dengan akhlak. Seseorang yang mampu membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bentuk menjaga kebersihan yang mengarahkan kepada akhlakul karimah. Dengan menerapkan disiplin dalam mematuhi peraturan dalam larangan membuang sampah sembarangan maka akan mencerminkan akhlak yang mulia yang cinta akan kebersihan lingkungan dan juga menjadi pemicu dalam melestarikan dan menjaga lingkungan.⁶³

Dari paparan di atas peneliti merangkum bahwa kedisiplinan mempunyai dampak yang besar terhadap akhlak, dengan menerapkan kedisiplinan yang baik seseorang bisa menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah. Adapun dampak disiplin terhadap akhlak itu ada lima sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulil Alba Safitri yaitu: Dampak disiplin terhadap guru, dampak disiplin terhadap orang tua, dampak disiplin terhadap Allah SWT, dampak disiplin terhadap lingkungan dan teman sebaya.

⁶³ Ulil Alba Safitri, "Pembudayaan Disiplin Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan Dampaknya Terhadap Akhlak", Skripsi (Ponorogo: UIN Ponorogo, 2021), h.92-94

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Askari Zakariah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak mendapatkan hasilnya dari pengolahan data berupa angka atau statistik.⁶⁴ Penelitian kualitatif ini tidak mengandalkan data berupa angka, logika matematika sebagai bukti namun mengandalkan data tertulis dari perilaku objek yang diamati. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memperoleh penafsiran yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman ini tidak ditentukan secara cepat, namun dilaksanakan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Analisis tersebut baru di ambil kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya konkret tentang kenyataan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan untuk menyaksikan dengan kepala sendiri. Penelitian lapangan membutuhkan waktu yang Panjang untuk memaksimalkan pemahaman mereka tentang suatu fenomenal sosial.⁶⁵ Penelitian ini dilakukan dengan observasi untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang spesifik. Peneliti juga menggunakan dokumentasi tentang observasi melalui catatan lapangan dan rekaman, Penelitian lapangan dilaksanakan dengan turun

⁶⁴ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani dan Kh. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warramah Kolaka, 2020), h. 27

⁶⁵ Janet M. Ruane, *Penelitian Lapangan Saksikan dan Pelajari*, (terj. M Shodiq Mustika), (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), h.2.

langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yakni data yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji. Tujuan penelitian ini untuk mendalami dan mendeskripsikan masalah, fakta dan peristiwa yang terjadi di lapangan secara natural pada kondisi diselidiki.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang pembentukan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

B. Kehadiran Peneliti di lapangan

Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini terjadi ketika observasi dan wawancara. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan sebanyaknya, sejalan dengan pendekatan penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan secara mutlak sangat diperlukan. Peneliti merupakan bagian penting dalam penelitian menurut ajat Rukajat peneliti adalah “*key Instrument*” atau kunci instrumen.⁶⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji yang beralamat di jalan Pesantren, Desa Pawoh, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan. Alasan Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti menemukan adanya

⁶⁶ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 12.

⁶⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

masalah dengan pembentukan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

D. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik lembaga, benda, ataupun orang. Subjek penelitian merupakan informan yaitu yang memberi keterangan tentang data yang diinginkan peneliti bersangkutan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁸ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pembina asrama santriwati sebanyak 2 orang, guru 1 orang dan santriwati 1 orang di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁹

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri secara langsung dari objek yang diteliti melalui wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah pembina asrama, ustadzah dan santriwati.

⁶⁸ Surokim, dkk, *Riset Komunikasi Strategi praktis bagi peneliti pemula*, (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2018), h. 129-130.

⁶⁹ Kemendikbud, *Data dan Sumber Data Kualitatif*, Diakses pada tanggal 04 September 2023, dari situs: https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf?forcedownload=1

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang tersusun dalam bentuk dokumen, arsip-arsip resmi atau melalui orang lain. Data sekunder dalam penelitian berupa dokumentasi atau catatan, jurnal yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data yang diolah dan ditata secara teratur. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen pengumpulan data.⁷⁰

Instrumen merupakan sebuah hal yang penting pada saat melakukan penelitian, karena meneliti merupakan kegiatan mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati bagaimana proses pembentukan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji dan juga menemukan bagaimana pola, metode, pendekatan serta problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh Ustadzah dalam membina karakter disiplin di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

⁷⁰ Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), h. 1.

Peneliti menggunakan instrumen yang berpedoman pada teori-teori tentang pola, pendekatan dan metode pembinaan karakter. Pola pembinaan karakter terdiri atas dua yaitu: pola keteladanan, pola pembiasaan, pendekatan terdiri dari tiga yaitu: pendekatan interventif, pendekatan informatif, pendekatan eksperiensial sedangkan metode terdiri dari empat yaitu: metode qishash, metode amtsal(perumpamaan), metode nasihat, metode motivasi dan intimidasi.

2. Wawancara

Lembar wawancara bertujuan untuk menjawab persoalan pola, pendekatan, metode pembinaan karakter disiplin dan problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh ustazah dalam pembinaan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

Peneliti menggunakan instrumen yang berpedoman pada teori-teori tentang pola, pendekatan dan metode pembinaan karakter disiplin, karena pertanyaan-pertanyaan terkait persoalan tersebut akan dikembangkan berdasarkan pola keteladanan, pola pembiasaan, pendekatan informatif, pendekatan interventif, pendekatan eksperiensial, metode qishash, metode nasihat, metode amtsal(perumpamaan) metode motivasi dan intimidasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara sistematis.⁷¹ Sedangkan data merupakan

⁷¹ Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupuntur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 9.

bahan informasi tentang objek penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung di lapangan.⁷² Teknik observasi ini mencatat semua kejadian atau peristiwa yang terjadi sebenarnya dengan mengamati kondisi dan situasi.⁷³ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui informasi secara langsung tentang pola, pendekatan, metode serta problematika dan usaha solutif dalam membina karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mendapatkan makna, keterangan atau kelengkapan data dalam penelitian.⁷⁴ Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur, tidak terstruktur dan semi struktur. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan wawancara dan mudah mendapatkan jawaban sesuai dengan peneliti harapkan

Dalam hal ini peneliti menyiapkan instrumen yang berisi pertanyaan yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara. Teknik ini peneliti gunakan untuk menjawab secara langsung tentang persoalan pola, pendekatan,

⁷² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 112.

⁷³ Dinda Husnul Khotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), h. 9.

⁷⁴ Umrati Hengki Wijasa, *Analisis Dan Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffra, 2020), h. 80.

metode pembinaan karakter disiplin, problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh guru dalam membina karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji. Narasumber yang peneliti wawancara berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang pembina asrama, 1 orang guru dan 1 orang santriwati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data atau informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa gambar, transkrip, buku, catatan, agenda dan lain sebagainya.⁷⁵

Dalam penelitian ini dokumentasi bisa berupa foto kegiatan santriwati, papan peraturan, catatan atau jurnal yang berkaitan dengan pola, pendekatan, metode, dan problematika yang ada di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul untuk menguraikan masalah sehingga tatanan sesuatu yang diuraikan terlihat jelas untuk ditangkap kandungannya.⁷⁶ Adapun analisis data memiliki tiga tahap dalam proses analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang memusatkan, menyederhanakan, memisahkan pada hal-hal yang penting, merangkum, memilih hal-hal yang

⁷⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

⁷⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sulawesi Selatan: Theologia Jaffray, 2019), h. 99.

pokok, dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh seorang peneliti merupakan data yang sangat luas informasinya, maka diperlukannya reduksi sebuah data.

Reduksi data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembentukan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan. Kemudian peneliti memilih data tersebut sesuai dengan permasalahan peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data merupakan proses untuk menyusun dan menyederhanakan data secara sistematis agar mudah dipahami maknanya.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian ini meliputi analisis, deskriptif dan klasifikasi tentang pembentukan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses untuk mendapatkan kepastian, kejelasan dan pemahaman terhadap permasalahan yang peneliti lakukan.⁷⁷ Setelah reduksi dan penyajian data selesai, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diteliti, setelah disimpulkan hasil penelitian diuraikan dalam bentuk deskripsi.

⁷⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), h. 4.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang valid merupakan hal terpenting dalam pengambilan data. Seorang peneliti diharuskan untuk mengecek keabsahan data agar data yang didapatkan akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Proses pelaksanaan dalam wawancara peneliti harus menciptakan suasana yang nyaman dan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, supaya subjek dan peneliti tidak canggung dan lebih terbuka pada saat proses wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat.

Ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan bersifat cermat dan berkesinambungan, dengan demikian peneliti bisa melihat kembali kebenaran data sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang sistematis dan akurat.

2. Triangulasi

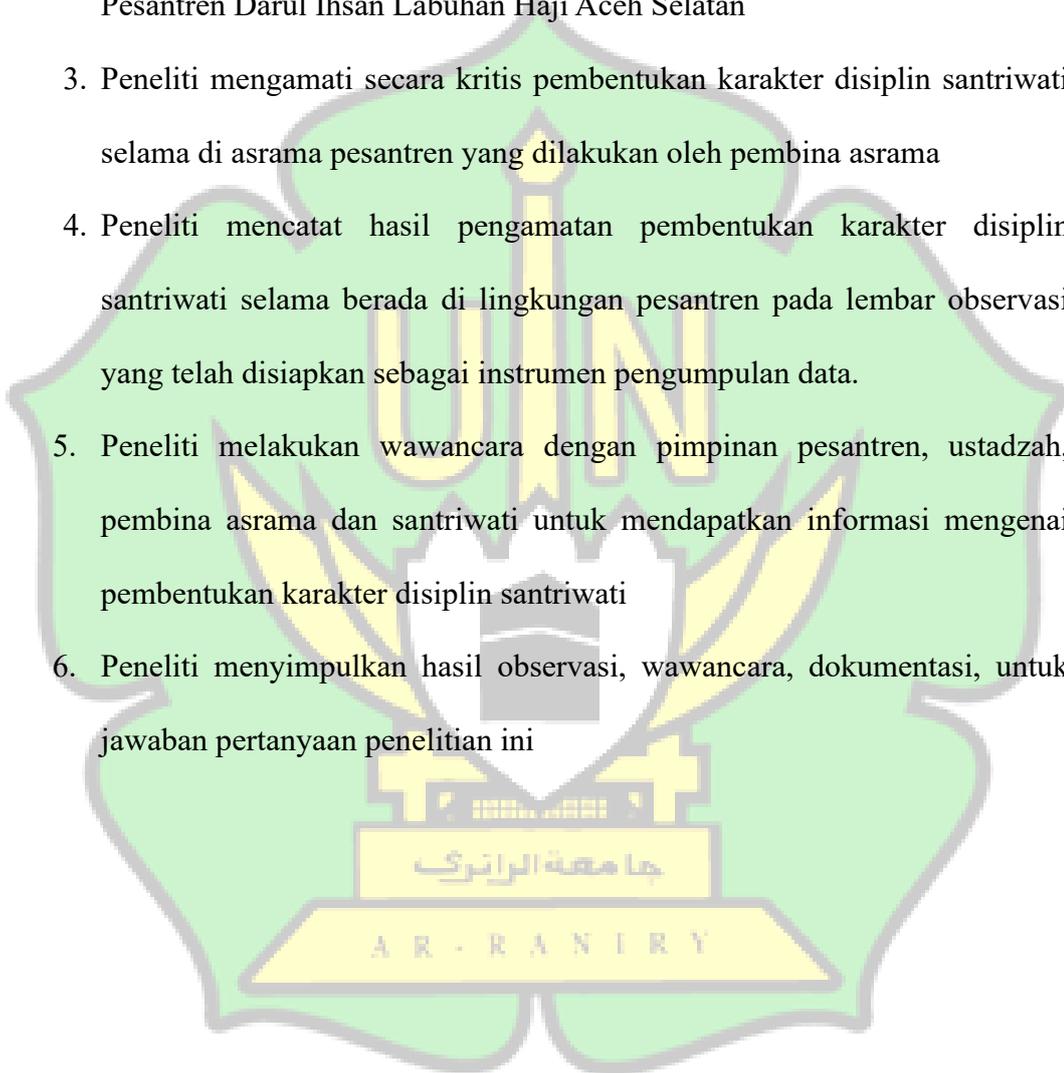
Triangulasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sudut pandang yang berbeda. Menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu dengan menggunakan beberapa metode untuk menemukan data yang akurat. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷⁸

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 372.

J. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahap-tahap yang peneliti tempuh dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian
2. Peneliti mengambil surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan
3. Peneliti mengamati secara kritis pembentukan karakter disiplin santriwati selama di asrama pesantren yang dilakukan oleh pembina asrama
4. Peneliti mencatat hasil pengamatan pembentukan karakter disiplin santriwati selama berada di lingkungan pesantren pada lembar observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data.
5. Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan pesantren, ustadzah, pembina asrama dan santriwati untuk mendapatkan informasi mengenai pembentukan karakter disiplin santriwati
6. Peneliti menyimpulkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, untuk jawaban pertanyaan penelitian ini



BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Darul Ihsan

1. Letak Geografis

Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji terletak di Jln Tapaktuan-Meulaboh, Gampong Pawoh, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Lokasi Pembangun Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Lapangan Bola
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pantai
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk

2. Sejarah Berdirinya Pesantren

Abuya Syekh H. Amran Waly merupakan putra dari Abuya Syekh H. Muhammad Muda Waly yang merupakan seorang pimpinan Pesantren Darussalam Blang Poroh Labuhan Haji. Semenjak Abuya Syekh H. Muhammad Muda Waly wafat maka anak-anak beliaulah yang meneruskan roda Pendidikan di Pesantren Darussalam. Abuya Syekh H. Amran Waly dilantik menjadi pimpinan Pesantren Darussalam Labuhan Haji di usia sangat muda yaitu 24 tahun menggantikan abang Beliau Kyai H. Jamaluddin Waly pada tahun 1972. Sepuluh tahun kemudian Beliau digantikan oleh adik beliau Tgk H. Nasir Waly, Lc.

Abuya Syekh H. Amran Waly pulang ke kampung halaman ibunya Beliau di Desa Pawoh, Labuhan Haji, Aceh Selatan dengan jarak 5 KM dari Pesantren Darussalam. Dengan tekad yang kuat pada tanggal 3 Maret 1982 Beliau menghidupkan kembali Pesantren yang telah lama mati ditinggalkan oleh sang ayah yang bernama Pesantren Darul Ihsan dengan luas sekitar 2 Hektar.⁷⁹

3. Sarana dan Prasarana Pesantren

Pesantren Darul Ihsan mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai untuk kebutuhan santriwati. Adapun keadaan sarana dan prasarana Pesantren Darul Ihsan sebagai berikut.

Tabel. 4.1. Data sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Rangkang Santriwatiwan	300	Baik
2	Asrama Santriwati	18	Baik
3	Kantor	1	Baik
4	Kamar Mandi	18	Baik
5	Kantin	7	Baik
6	Halaman Upacara	1	Baik
7	Dapur	4	Baik
8	Kamar Tamu	2	Baik
9	Aula	2	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Rumah Guru	3	Baik

Sumber: Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

⁷⁹ Hasil Dokumentasi di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan, 14 Juli 2023.

4. Keadaan Guru dan Santriwati di Pesantren Darul Ihsan

a. Guru

Guru mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan, kemampuan seorang guru merupakan salah satu faktor keberhasilan sebuah pendidikan, sehingga kemampuan guru dalam membina, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada santriwati akan menentukan berkembang atau tidaknya lembaga pendidikan.

Tabel 4.2 Data Jumlah Dewan Guru Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

No	Tenaga Kerja	Jumlah
	Laki-laki	70
	Perempuan	60
Total		130

Sumber: Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

b. Jumlah Santriwati

Tabel 4.3 Data Jumlah Santri Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Kelas	Santriwan	Santriwati	Jumlah
Ini	250	213	463
II	130	116	246
III	114	100	214
IV	135	148	283
V	61	70	131
VI	54	65	119
Total	744	712	1456

Sumber: Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Dari Tabel di atas dapat kita lihat bahwa, jumlah santriwan berjumlah 744 Orang, sedangkan jumlah Santriwati berjumlah 712 orang. Untuk total keseluruhan santriwati Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan berjumlah 1456 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Pola Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Pola pembinaan merupakan hal terpenting dalam sebuah pembentukan karakter disiplin. Pola pembinaan karakter pada dasarnya diciptakan supaya terjalin hubungan yang baik dalam sehari-hari antara guru dengan santriwati. Pola pembinaan karakter disiplin ini mempunyai tujuan agar santriwati dengan kesadaran diri, senang dan sukarela dalam menaati peraturan yang telah diterapkan yang berlaku untuk dirinya di lingkungan pesantren.

a. Pola Keteladanan

Pola keteladanan merupakan pola yang pada dasarnya menuntut guru untuk memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh santriwati. Tanpa keteladanan akan terasa sulit untuk ditiru oleh orang lain karena sangat berkaitan dengan praktik yang sebenarnya. Keteladanan membawa pengaruh yang luar biasa pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap santriwati.

Terkait dengan bagaimana ustadzah memberikan contoh keteladanan kepada santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Kami memberikan contoh kepada mereka dengan cara, kami juga ikut melaksanakan peraturan seperti peraturan yang telah kami tetapkan kepada santriwati. Seperti shalat berjamaah, dalam hal ini shalat berjamaah itu memang sangat ditekankan. Kalau tidak ikut berjamaah akan didenda. Hal ini bertujuan agar anak-anak disiplin. Kami sebagai pembina juga harus melakukan apa yang telah kami terapkan kepada anak-anak.”⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah ER selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Kalau contoh keteladanan seperti mengaji, dari yang kami lihat dewan guru masuk kelas tepat waktu, sehingga santriwati masuk lebih awal sebelum dewan guru masuk kelas”⁸¹

Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP (Organisasi Siswa Intra Pesantren) mengungkapkan bahwa:

“Saya dulu pernah mondok di salah satu pesantren di kampung saya, kemudian setelah lima tahun saya pindah ke Darul Ihsan. Saya tidak pernah melihat seorang pimpinan pesantren yang sebaik pimpinan pesantren sekarang. Pimpinan kami ini dalam hal shalat berjamaah dan mengajar tidak pernah absen, bahkan saat sakit pun beliau tetap shalat berjamaah.”⁸²

Hasil wawancara dengan salah satu santriwati ZI Pesantren Darul Ihsan mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah ustadzahnya juga ikut membantu, seperti ketika kami gotong royong, ustadzahnya juga ikut gotong royong, saling membantu di antara kami semua.”⁸³

Hasil observasi peneliti menunjukkan data yang sama dengan hasil wawancara terkait pimpinan, pembina dan guru menunjukkan sikap keteladanan pada saat melaksanakan shalat berjamaah dan keteladanan juga ditunjukkan ketika masuk kelas tepat waktu pada saat jam pelajaran dimulai, juga dalam hal gotong royong bersama santriwati yang dilaksanakan setiap sore.⁸⁴

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

⁸³ Hasil Wawancara dengan santriwati ZI di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

⁸⁴ Hasil Observasi, pada tanggal 14 Juli 2023.

Hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa pola keteladanan di pesantren benar-benar diterapkan dengan baik, mulai dari pimpinan, pembina dan guru juga ikut memberikan contoh teladan yang baik. Pimpinan memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi pembina, guru dan santriwati yang mana akan menumbuhkan semangat mereka dalam menjalankan kedisiplinan.

b. Pola Pembiasaan

Pola Pembiasaan merupakan pola yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan berulang-ulang secara bersungguh-sungguh sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pola ini bertujuan untuk melatih santriwati untuk konsisten dalam kebiasaan baik dan positif sehingga menghasilkan dalam dirinya kegiatan spontan yang biasa dilakukan dan sulit untuk ditinggalkan.

Terkait dengan pembiasaan yang telah diterapkan kepada santriwati pada proses pembinaan karakter disiplin, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan bagi santriwati adalah dengan memberikan mereka denda. Kalau tidak ikut shalat berjamaah maka didenda, karena dengan denda mereka jadi takut, sehingga mereka lebih disiplin dalam berjamaah dan mengaji.”⁸⁵

Senada dengan hal tersebut, Ustadzah ER selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kami menggunakan denda, namun denda tersebut bukan hal yang memberatkan santriwati. Jadi denda ini menjadi sebuah teguran bagi anak-anak supaya mereka lebih disiplin.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP menambahkan bahwa:

“Hukuman tersebut biasanya di data terlebih dahulu nama-nama santriwati yang melakukan pelanggaran. Santriwati yang banyak melakukan pelanggaran, maka didenda dengan berkeliling menggunakan kotak dengan tulisan pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati untuk dipermalukan kepada seluruh santriwati.”⁸⁷

Lebih lanjut, Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengungkapkan bahwa:

“Pembiasaan di sini yang kami lihat lebih kepada pengontrolan pagi dan petang. Anak-anak kalau tidak dikontrol dan dipantau maka anak-anak tidak disiplin.”⁸⁸

Selama melakukan penelitian di pesantren tersebut, peneliti melihat sendiri pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh pesantren misalnya membiasakan santriwati menunggu imam di masjid untuk shalat berjamaah, menunggu guru di kelas ketika jam pelajaran, serta membuang sampah pada tempatnya.⁸⁹

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian, Pembiasaan yang diterapkan oleh pesantren tersebut berupa: wajib shalat lima waktu berjamaah, wajib mengaji 3 waktu, wajib murajaah, wajib menggunakan pakaian yang seragam dan yang telah ditentukan, wajib izin ketika hendak pulang kampung, wajib naik qabilah, wajib tidur siang, wajib piket dan gotong royong.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan menerapkan pola pembiasaan. Pola tersebut diterapkan dalam peraturan-peraturan pesantren

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

⁸⁹ Hasil observasi pada tanggal 14 Juli 2023

⁹⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 15 Juli 2023

kemudian juga diberikan denda bagi santriwati yang melanggar peraturan dan juga adanya pengontrolan pagi dan petang supaya anak-anak lebih disiplin.

2. Pendekatan dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Pendekatan dan metode sangat penting dalam membentuk karakter disiplin, Selain menentukan pola maka ketepatan dalam menentukan pendekatan dan metode sangat menentukan sebuah keberhasilan.

a. Pendekatan Pembinaan karakter Disiplin

Pendekatan pembinaan karakter disiplin merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mendekati santriwati. Pendekatan bertujuan untuk menuntun guru dalam pembinaan yang sistematis.

1) Pendekatan Interventif

Pendekatan interventif merupakan cara yang menggunakan aktivitas tersusun dan terstruktur dalam suasana pembinaan. Keberhasilan pendekatan ini tergantung kepada pembina dan guru yang menjadi sebagai panutan bagi santriwati.

Terkait penerapan pembinaan karakter disiplin, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati menuturkan bahwa:

“Proses belajar mengajar di pesantren ini dimulai dari subuh, subuhnya kami belajar al-qur’an, kemudian jam 09.00 WIB belajar kitab kuning. Kemudian istirahat sebentar sampai waktu Dzuhur dan shalat Dzuhur berjamaah. Lalu jam 14.30 WIB kami mengaji kembali sampai tiba waktu Ashar. Setelah sholat Ashar ada kegiatan gotong royong asrama, kemudian jam 18.00 WIB kami kembali ke dayah untuk belajar memfasihkan bacaan al-qur’an sampai waktu maghrib. Kemudian sholat Maghrib dilanjutkan dengan dzikir sampai

waktu Isya, setelah Isya jam 21.00 WIB kami mengaji sampai jam 23.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan mengulang kitab.”⁹¹

Hasil wawancara dengan Ustadzah ER selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Penerapan disiplin di pesantren ini dengan peraturan-peraturan seperti mengaji lima waktu dan tidak boleh ada yang telat hadir. Di sini kami juga menerapkan kedisiplinan dengan shalat berjamaah, penetapan waktu tidur, waktu mandi, dalam hal apapun semuanya telah dijadwalkan sehingga tidak ada waktu yang terbuang.”⁹²

Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengungkapkan bahwa:

“Penerapan disiplin pesantren ini adalah dengan dibentuknya sebuah peraturan dan harus dijalankan sesuai dengan peraturan tersebut. Kalau seandainya peraturannya dibuat, tapi tidak dibarengi dengan kesesuaian, maka tidak akan berhasil, misalnya wajib shalat berjamaah. Keistimewaan pesantren kami, peraturan yang telah dibuat tidak hanya berlaku untuk santriwati, tapi juga untuk pembina dan dewan guru.”⁹³

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pendekatan interventif menjadi prioritas utama dalam pembinaan karakter disiplin, dengan beragamnya peraturan pesantren. Peraturan tersebut tidak hanya peraturan umum untuk seluruh santriwati, namun juga ada peraturan qabilah, asrama dan kamar.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa Pesantren Darul Ihsan menerapkan pendekatan interventif, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peraturan-peraturan yang disusun oleh pesantren, peraturan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

⁹⁴ Hasil observasi pada tanggal 14 Juli 2023

tersebut terdiri dari peraturan umum, qabilah, asrama dan kamar, yang menjadi aktivitas sehari-hari dengan tujuan agar santriwati lebih teratur dan disiplin. Peraturan tersebut tidak hanya berlaku untuk santriwati namun juga untuk pembina dan dewan guru.

2) Pendekatan Informatif

Pendekatan informatif merupakan cara yang digunakan dengan memberi pengetahuan kepada santriwati yang belum mengerti dan paham tentang karakter disiplin.

Terkait dengan bagaimana nasihat yang diberikan oleh Ustadzah ketika santriwati yang melanggar kedisiplinan, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati, mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kami jelaskan terlebih dahulu tentang kedisiplinan yang ada di pesantren ini, tentang manfaat dari disiplin, tujuan dari disiplin. Apabila disiplin kita terapkan dengan baik dan ikhlas maka akan menjadi hal yang terbiasa dan mudah dengan kegiatan tersebut. kami sampaikan ini dimanapun, apabila kami melihat ada santriwati yang melanggar kedisiplinan.”⁹⁵

Senada dengan hal tersebut Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati juga mengatakan bahwa:

“Nasihat yang kami berikan berupa pentingnya kedisiplinan untuk dijalankan, kedisiplinan ini dampaknya memang tidak terlihat sekarang, namun di masa yang datang.”⁹⁶

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 22 November 2023

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 22 November 2023

Hasil wawancara dengan Ustadzah NA yang menjelaskan tentang keteladanan pimpinan, beliau mengatakan:

“Kami biasanya memberikan nasihat lebih kepada manfaat disiplin, dampak positif dan negatif disiplin, intinya adalah kami memberikan pemahaman tentang kedisiplinan dan akhlak.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan santriwati ZI Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan mengatakan bahwa:

“Apabila kami melanggar kedisiplinan biasanya kami dipanggil kehadiran ustadzah, kemudian kami dinasehati, dijelaskan tentang disiplin, manfaat disiplin bagi santriwati, tujuan dari penerapan disiplin tersebut.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa Pesantren Darul Ihsan menerapkan pendekatan informatif, hal ini ditunjukkan oleh pembina dan guru yang memberikan nasihat tentang kedisiplinan, manfaat disiplin dampak dari disiplin.

3) Pendekatan Eksperiensial

Pendekatan eksperiensial merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan strategi dengan melibatkan santriwati pada proses pembinaan karakter. Pendekatan eksperiensial memberikan kesempatan dan pengalaman bagi santriwati untuk melatih keterampilan dalam membina karakter disiplin.

Terkait dengan program yang telah diterapkan untuk membina karakter disiplin santriwati, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 22 November 2023

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan santriwati ZI, di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 22 November 2023

“Kami di pesantren ini istilahnya lebih kepada OSIP, anggota OSIP yang lebih turun tangan dalam mengatur anak-anak agar mereka lebih disiplin, agar asrama selalu bersih. OSIP memiliki 5 bidang: bidang Imtaq mereka mengatur dibagian ketakwaan, Humas (hubungan masyarakat) mengatur posko dan tamu-tamu. Bidang Wirausaha yang menghasilkan uang, bidang Kebersihan bertugas mengontrol kebersihan asrama dan juga bidang Kesehatan.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Program pesantren ini yaitu OSIP, tugas dari OSIP ini mengontrol santriwati baik dalam shalat berjamaah, kebersihan, hubungan dengan masyarakat, semua dipantau oleh OSIP. Dan kami memberikan denda bagi santriwati yang melanggar peraturan pesantren, kecuali murid baru.”¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengungkapkan bahwa:

“Di pesantren ini ada perlombaan kebersihan kamar yang diadakan ketika acara besar Pesantren. Dan kami juga memberi hadiah kepada asrama yang paling bersih, dan asrama yang paling kotor maka diberi hukuman.”¹⁰¹

Selama melakukan penelitian di pesantren tersebut, peneliti melihat sendiri bahwa santriwati lama (senior) diberikan kepercayaan oleh pesantren untuk ikut bersama membina karakter disiplin santriwati baru (junior), yaitu dengan dibentuknya OSIP (Organisasi Siswa Intra Pesantren) dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses pembinaan.¹⁰²

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku penajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan, pada tanggal 13 Juli 2023.

¹⁰² Hasil observasi peneliti di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 14 Juli 2023.

Hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa Pesantren Darul Ihsan menerapkan pendekatan eksperiensial, dengan melibatkan santriwati lama untuk ikut dalam membina karakter disiplin dengan membentuk OSIP (Organisasi Siswa Intra Pesantren) yang bertugas untuk mengontrol, mengawasi pelaksanaan peraturan di pesantren. OSIP mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter disiplin.

b. Metode Pembinaan Karakter Disiplin

Metode pembinaan karakter disiplin merupakan cara yang dilakukan oleh pembina dalam melaksanakan pembentukan karakter disiplin santriwati, dalam membina karakter diperlukan adanya cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

1) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang digunakan untuk mengingatkan santriwati terhadap sesuatu, sehingga dapat meluluhkan hati mereka. Metode ini memberikan pengaruh untuk membuka hati santriwati terhadap hal-hal baik dan positif.

Terkait dengan metode nasihat yang diberikan kepada santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus pembina asrama mengungkapkan bahwa:

“Kami disini memberikan nasihat-nasihat pada saat mengajar di kelas maupun di luar kelas misalnya pada kegiatan upacara. Kami menasihati mereka jangan berbuat hal yang jahat karena itu tidak bagus. Contohnya begini, kamu bukan orang jahat selama-lamanya, kamu tipe orang yang baik jadi akan baik juga. Dalam nasihat itu pertama kami menghardik, kemudian

kami memberikan semangat kemudian kami tekankan mereka agar berhasil dalam menjalankan kedisiplinan dan mengaji ilmu agama.”¹⁰³

Berikut Hasil wawancara dengan ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris pembina asrama mengungkapkan bahwa:

“Kami mempunyai salah satu kegiatan, yaitu upacara, jadi saat upacara kami berikan nasihat-nasihat kepada santriwati.”¹⁰⁴

Berikut Hasil wawancara dengan ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengungkapkan bahwa:

“Kami di pesantren istilahnya biasa disebut dengan sentuhan qalbu. Nasihat yang kami berikan sesuai dengan karakter mereka, dengan lemah lembut, kalau mereka agak keras, maka sentuhannya agak sedikit keras juga.”¹⁰⁵

Berikut hasil wawancara dengan Santriwati ZI pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan mengatakan bahwa:

“Setiap selesai belajar di kelas, ustadzah di sini pasti memberi nasihat untuk membuat kami semangat, supaya kami lebih semangat dalam melakukan ibadah. Sebagai contohnya yang sering kami dengar, kita memang sekarang merasakan susahnya belajar tapi *insyaallah* akan ada hasilnya.”¹⁰⁶

Selama melakukan penelitian di pesantren tersebut, peneliti melihat sendiri pembina asrama memberikan nasihat kepada santriwati yang melakukan pelanggaran. Santriwati yang melakukan pelanggaran mereka dipanggil oleh anggota OSIP yang bertugas, kemudian diintimidasi dan diberikan nasihat

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Santriwati ZI di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

setelahnya diberikan semangat. Nasihat tersebut diberikan santriwati tidak mengulang hal yang sama.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji menggunakan metode nasihat, metode ini yang disebut dengan sentuhan kalbu. Penerapan metode nasihat ini juga dibarengi dengan metode motivasi dan intimidasi, dimana metode tersebut diberikan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Metode ini digunakan tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas.

2) Metode Qishash

Metode qishash merupakan metode dengan membacakan atau menceritakan kisah perjuangan para nabi, sahabat nabi, ulama dan lain sebagainya yang mengandung pelajaran yang baik. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan jiwa, perasaan dan meningkatkan motivasi belajar santriwati dengan meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya.

Terkait dengan metode qishah yang diberikan kepada santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama mengungkapkan bahwa:

“Kami lebih sering menceritakan tentang perjuangan. Bagi kami istilahnya, sebagai santri ilmu yang kami dapatkan bermanfaat bagi kita dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka kita selaku umat Nabi Muhammad harus bisa menjadi umat yang dicintai oleh Beliau.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil observasi pada tanggal 14 Juli 2023

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengatakan bahwa:

“Untuk seluruh santriwati kami menceritakan kisah-kisah nabi, kisah ulama, ketika upacara ada juga di kegiatan muhadharah malam Jumat, sedangkan lebih khususnya di kelas masing-masing.”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengatakan bahwa:

“Kami para guru di sini memberikan cerita tentang kisah-kisah nabi, bagaimana nabi beribadah dengan tuhan, karena Al-Qur’an juga menyampaikan kisah-kisah tersebut.”¹¹⁰

Hasil wawancara dengan santriwati ZI Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan mengatakan bahwa:

“Lebih banyak kisah Abuya, bagaimanapun lelahnya Abuya sekalipun Abuya pergi jauh untuk ceramah, ketika beliau tiba di pesantren, sudah waktunya untuk shalat berjamaah maka Abuya tetap ikut berjamaah.”¹¹¹

Selama melakukan penelitian di pesantren tersebut, peneliti melihat sendiri penerapan metode qishash oleh dewan guru dan pembina asrama. Metode qishash digunakan yaitu di hari Jum’at khusus santriwati di qabilah masing-masing.¹¹²

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa Pembinaan karakter disiplin juga menggunakan metode qishash, yang mana metode qishash digunakan di kelas maupun di luar kelas, yaitu pada kegiatan upacara, kegiatan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Santriwati ZI di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹¹² Hasil observasi peneliti di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh pada tanggal 14 Juli 2023

muhadharah dan di hari Jumat khusus santriwati di qabilah masing-masing. Metode qishash yang menceritakan tentang kisah-kisah nabi, ulama-ulama yang perjuangannya sangat luar biasa dalam menuntut ilmu.

3. Problematika dan Usaha Solutif yang Dilakukan oleh Ustadzah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Dalam proses pembinaan karakter disiplin tentunya pembina dan guru dihadapkan dengan permasalahan dari hal kecil hingga permasalahan yang besar. Hal tersebut tentunya ada solusi yang bisa dicari untuk menyelesaikan semua problem tersebut.

a. Problematika Ustadzah dalam Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Penerapan karakter disiplin terhadap santriwati tentunya tidak mudah dan banyak rintangan yang harus dihadapi, seorang guru akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembinaan.

1) Problematika dengan Santriwati

Ada banyak masalah-masalah yang tentunya akan dihadapi oleh pembina dan guru dalam membentuk karakter disiplin, salah satunya adalah permasalahan dengan santriwati. Permasalahan tersebut dikarenakan sebagian santriwati belum bisa beradaptasi dengan tempat baru dan hal-hal yang baru.

Terkait permasalahan dalam proses pembinaan karakter disiplin yang terjadi dengan santriwati, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Kalau terkait santriwati, sebagian dari santriwati belum mematuhi peraturan yang ada, Sebagian santriwati ada yang tidak mau mengaji lagi. Bukan santriwatinya saja bahkan orang tuanya juga marah kita buat peraturan, padahal peraturan tersebut telah disepakati.”¹¹³

Berikut Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengatakan bahwa:

“Lebih kepada santriwati yang baru, karena mereka belum beradaptasi dengan pesantren, dengan kawan baru. Ada juga yang tidak menjalankan peraturan, tapi setiap ada masalah kami biasanya langsung mengatasi hal tersebut.”¹¹⁴

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengatakan bahwa:

“Ada, kebanyakan santriwati baru, mereka belum paham dengan peraturan pesantren. Namun mungkin juga ada 1-2 peraturan belum tersampaikan kepada mereka.”¹¹⁵

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa data yang sama dengan hasil wawancara terkait permasalahan dalam pembinaan karakter disiplin para pembina adalah dengan santriwati, mereka belum mampu menerapkan peraturan yang telah ditetapkan pesantren karena belum terbiasa, santriwati juga belum mampu

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

mengontrol lisan mereka dalam berbicara dengan ustadzahnya, permasalahan ini sering terjadi dengan santriwati baru.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Permasalahan yang dihadapi para pembina dalam menerapkan disiplin salah satunya adalah permasalahan dengan santriwati. Sebagian santriwati belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman baru dan peraturan-peraturan pesantren, bahkan masih ada yang berani melawan perkataan ustadzahnya.

2) Problematika dengan Orang tua Santriwati

Permasalahan yang dihadapi oleh seorang pembina dan guru tentunya tidak hanya dengan santriwati namun juga dengan orang tua/wali santriwati. Permasalahan dengan orang tua disebabkan adanya rasa khawatir dari sebagian orang terhadap anaknya selama di pesantren.

Terkait permasalahan dalam proses pembinaan karakter disiplin yang terjadi dengan orang tua santriwati, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Permasalahannya adalah terhadap peraturan yang telah kami terapkan. Ada orang tua yang menerima dan ada yang tidak menerima peraturan tersebut, bahkan langsung membawa anaknya pulang. Kami sebagai pembina hanya memberitahu orang tuanya bahwa ada peraturan-peraturan yang harus dipatuhi.”¹¹⁷

Berikut Hasil Wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

¹¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 14 Juli 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

“Biasanya terhadap peraturan pesantren, karena ada orang tua yang mau anaknya sering pulang, tapi di aturan pesantren tidak bisa seperti itu. Kami para pembina memberi tahu kalau pesantren punya peraturan tersendiri.”¹¹⁸

Berikut Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengatakan bahwa:

“Satu dua kali ada, karena orang tua ingin anaknya didik seperti di rumah, tapi pesantren mempunyai cara mendidik yang berbeda, setahun dua tahun antara pesantren dengan orangtua santriwati dibuat pertemuan untuk dipecahkan permasalahannya.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa permasalahan pembina dan guru tidak hanya dengan santriwati namun juga dengan orang tua santriwati. Orang tua santriwati yang belum menerima ataupun belum paham peraturan pesantren yang diterapkan, ada sebagian orang tua yang langsung membawa anaknya untuk pulang.

3) Problematika dengan Pembina Asrama

Permasalahan dalam membentuk karakter disiplin tentu tidak lepas dari seorang pembina, yang mana pembina yang mengarahkan, mengawasi santriwati agar kedisiplinan yang diterapkan berhasil. Namun, dalam membentuk karakter tentunya ada permasalahan perselisihan pendapat di antara sesama pembina dan juga guru.

Terkait permasalahan dalam proses pembinaan karakter disiplin yang terjadi dengan santriwati, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

“Permasalahan biasa berbeda pendapat, berbeda cara pandang dalam penerapan peraturan, hal yang wajar karena kita punya tujuan yang sama.”¹²⁰

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Permasalahannya ada dengan pembina dan dewan guru, permasalahan tersebut biasanya berbeda pendapat, namun juga ada yang tidak sesuai dalam hal peraturan.”¹²¹

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengungkapkan bahwa:

“Biasanya perbedaan pendapat, terkadang kami mengambil tindakan untuk membuat peraturan dengan secepatnya untuk mengatasi masalah. Namun berbeda-beda pendapat dengan pihak yang lain.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa problematika yang dihadapi oleh pembina dan guru adalah terjadinya perbedaan pendapat di antara sesama pembina. Perbedaan pendapat ini biasanya terjadi dalam menetapkan sebuah peraturan yang harus dijalankan oleh santriwati.

b. Usaha Solutif yang Dilakukan oleh Ustadzah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Mendidik dan membina sebuah karakter tentunya terdapat permasalahan-permasalahan, namun tentunya ada solusi dalam sebuah permasalahan.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

¹²² Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023

1) Solusi dari Problematika dengan Santriwati

Seorang pembina dan guru dalam pembinaan karakter tentunya akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan dengan santriwati, sebagai seorang pembina tentunya harus mempunyai cara dan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Terkait dengan solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan dengan santriwati, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Solusinya tidak lain adalah memberikan mereka nasihat-nasihat, yang nasihat itu lebih kepada tasawuf, lebih kepada memperbaiki akhlak, karena semuanya itu intinya adalah akhlak. Jika akhlaknya tidak bagus, apapun yang kita katakan juga tidak akan bagus nilainya bagi santriwati. Makanya di luar jam mengajar kami memanggil anak-anak kami kumpulkan di satu tempat, kemudian kami beri nasihat kepada mereka, nasihat itu lebih kepada membahas tentang peraturan misalnya, seandainya kita sering memberontak terhadap peraturan maka kita tidak akan berhasil. Kita harus sayang kepada orang tua yang sudah susah payah dalam membiayai kita di pesantren. Kami memberikan nasihat lebih kepada nasihat yang menyentuh”¹²³

Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Menurut kami dari guru dan pembina terlebih dahulu, dari contoh yang baik. Kemudian kami beri pemahaman kepada anak-anak terhadap masalah-masalahnya yang mereka perbuat.”¹²⁴

Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengungkapkan bahwa:

“Kita berikan fasilitas terlebih dahulu seperti misalnya sampah, kita berikan fasilitasnya tong sampah, penyapu dan lain sebagainya. Jika masalahnya

¹²³Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan, 13 Juli 2023.

dalam hal belajar kita kasih fasilitasnya dengan keaktifan mengaji dengan guru yang aktif dan hebat.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa solusi yang diberikan kepada santriwati adalah dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait masalah-masalah, kemudian diberikan fasilitas-fasilitas terhadap masalah yang terjadi kepada santriwati, kemudian barulah kami beri nasihat yang menyentuh.

2) Solusi dari problematika dengan Orang Tua Santriwati

Permasalahan dengan orang tua santriwati tentunya merupakan hal wajar. Tentunya orang tua menginginkan anaknya untuk dididik dengan baik sebagaimana didikannya di rumah, namun pesantren mempunyai cara tersendiri dalam mendidik santriwatinya agar lebih disiplin.

Terkait dengan solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan dengan orang tua santriwati, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Kami memberi pemahaman yang baik terlebih dahulu, ada yang menerima terhadap pemahaman kami, ada yang tidak menerima bahkan langsung membawa pulang anaknya.”¹²⁶

Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan, 13 Juli 2023.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

“Biasanya ada pertemuan antara wali-wali dengan pihak pesantren, kemudian dipertemuan tersebut kami dari pihak pesantren memberitahu kepada wali-wali santriwati terkait peraturan dan sebagainya.”¹²⁷

Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengungkapkan bahwa:

“Kami mengadakan perkumpulan atau pertemuan dengan orang tua santriwati, pertemuan secara pribadi, ataupun secara telpon kami sampaikan secara baik-baik”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan dengan orang tua santriwati adalah dengan memberikan pemahaman mengadakan perkumpulan dengan wali-wali santriwati untuk memecahkan permasalahan tersebut, namun juga bisa secara pribadi maupun telpon yang disampaikan secara baik-baik.

3) Solusi problematika dengan Pembina Asrama

Permasalahan dengan pembina di antaranya adalah terkait perbedaan pendapat dan perbedaan dalam cara pandang, namun tentunya permasalahan tersebut harus diselesaikan dengan cepat dan juga dengan cara kekeluargaan supaya tetap terjalin hubungan yang baik.

Terkait dengan solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan dengan pembina asrama, Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

“Kami diskusikan terlebih dahulu dulu antara dewan guru dengan pembina, supaya tidak terjadi perbedaan pendapat, karena kita tinggal di atap yang sama, di pesantren yang sama dengan tujuan yang sama.”¹²⁹

Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati mengungkapkan bahwa:

“Kami disini biasanya ada musyawarah atau diskusi antara pembina dan dewan guru. Namun kami tetap menjaga adab dengan pembina, karena beliau merupakan guru kami dan apapun yang dikatakan oleh pembina memang lebih baik.”¹³⁰

Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP mengatakan bahwa:

“Kami diskusi terlebih dahulu antara pembina dan dewan guru, kami sampaikan semua pendapat-pendapat, kemudian baru diambil kesimpulan. Istilahnya tidak boleh egois. Untuk memperoleh hasil yang baik dewan guru dengan pembina harus mempunyai hubungan yang baik.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan berdiskusi terlebih dahulu untuk menyampaikan apa saja permasalahan dan mengungkapkan pendapat masing-masing, kemudian diambil satu kesimpulan. Tidak ada yang egois dan juga saling menjaga hubungan baik antara dewan guru dengan pembina.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah AS selaku pengajar sekaligus ketua pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah EF selaku pengajar sekaligus sekretaris asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah NA selaku pengajar sekaligus anggota OSIP di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan pada tanggal 13 Juli 2023.

C. Pembahasan

1. Pola Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Setiap lembaga pendidikan yang menerapkan pembinaan karakter disiplin tentunya harus menentukan pola yang tepat dalam sebuah pembinaan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti analisis maka dapat diuraikan bahwa, pola yang digunakan dalam membina karakter disiplin santriwati yaitu:

1) Pola Pembiasaan

Pola pembiasaan sebenarnya menggunakan pengalaman khusus dari seorang pembina asrama dalam hal mendidik santriwati. selain pengalaman, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Pola pembiasaan mempunyai faktor terpenting yaitu konsisten yang mana faktor tersebut harus dilakukan terus menerus agar pola pembiasaan tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan data wawancara dan observasi, pola Pembiasaan yang diterapkan oleh Pesantren Darul Ihsan kepada santriwati berupa peraturan-peraturan pesantren yang mana peraturan tersebut mengatur kegiatan santriwati mulai dari bangun pagi hingga tidur malam. Kemudian diberikan denda bagi santriwati yang melanggar peraturan tersebut dan juga adanya pengontrolan di waktu pagi dan petang supaya anak-anak lebih disiplin. Peraturan pesantren tidak hanya berlaku kepada santriwati saja, namun juga untuk guru dan pembina asrama. Peraturan tersebut dilakukan berulang-ulang supaya santriwati terbiasa dengan hal-hal yang baik.

Pembiasaan yang diterapkan oleh pesantren tersebut berupa: wajib shalat lima waktu berjamaah, wajib mengaji 3 waktu, wajib murajaah, wajib menggunakan pakaian yang seragam dan yang telah ditentukan, wajib izin ketika hendak pulang kampung, wajib naik qabilah, wajib tidur siang, wajib piket dan gotong royong. Pembiasaan yang diberikan tidak semua termasuk kedalam peraturan pesantren namun akan dibuat peraturan-peraturan setiap asrama. Tujuan dari pola pembiasaan ini adalah untuk melatih dan membiasakan santriwati untuk konsisten dengan hal-hal yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

2) Pola Keteladanan

Penerapan pola keteladanan bagi santriwati tentunya sangat bergantung kepada keteladanan yang perlihatkan oleh dewan guru dan pembina. Seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja, namun juga harus memberikan contoh yang baik bagi santriwati. Seorang guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dan kualitas yang baik dalam membina karakter disiplin.

Seorang guru harus menunjukkan sikap disiplin dan konsisten terhadap apa yang telah diberikan kepada santriwati dan alhamdulillahnya Pesantren darul Ihsan benar-benar menerapkan pola keteladanan dengan baik, mulai dari pimpinan, pembina dan guru juga ikut memberikan contoh teladan yang baik. Pimpinan memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi pembina, guru dan santriwati yang mana akan menumbuhkan semangat mereka dalam menjalankan kedisiplinan.

Penerapan keteladanan bagi santriwati menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan karakter disiplin. Hal ini menunjukkan

bahwa pentingnya pola keteladanan untuk diterapkan dalam pembinaan karakter disiplin.

2. Pendekatan dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Dalam menerapkan pembinaan karakter disiplin, tentu tidak cukup hanya dengan penggunaan pola yang tepat, diperlukan adanya pendekatan dan metode pembinaan agar pembinaan tersebut berhasil untuk dilaksanakan.

a. Pendekatan Pembinaan Karakter Disiplin

Pendekatan karakter disiplin menjadi rencana awal bagi pembina untuk menentukan pelaksanaan pembinaan karakter dalam menerapkan perlakuan yang akan digunakan terhadap santriwati. Pendekatan merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembinaan dan berkaitan erat dengan strategi yang akan digunakan oleh dewan guru.

1) Pendekatan Interventif,

Pendekatan interventif merupakan pendekatan yang dirancang oleh pesantren untuk santriwati. berupa peraturan-peraturan pesantren yang disusun secara terstruktur. Pendekatan ini bertujuan agar segala kegiatan-kegiatan santriwati menjadi hal yang bermanfaat. Berdasarkan data wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa segala kegiatan santriwati semuanya ada dalam peraturan yang diterapkan di pesantren, tidak hanya peraturan pesantren namun juga ada peraturan asrama, peraturan qabilah dan juga peraturan kamar. Peraturan tersebut

tidak hanya berlaku untuk santriwati namun juga berlaku untuk pembina asrama dan dewan guru.

Pendekatan interventif dalam penerapan pembinaan karakter disiplin ini harus dikontrol dan diarahkan dengan baik agar mencapai tujuan pembinaan. Sosok guru mempunyai peran penting dalam pendekatan ini. Pendekatan ini menuntut guru untuk bijak dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pembinaan karakter disiplin.

2) Pendekatan Informatif

Pendekatan informatif ini merupakan pendekatan yang berpusat pada kepada guru, santriwati mempunyai peran hanya untuk melakukan aktivitas berdasarkan adanya petunjuk dari guru. Guru merupakan hal utama dalam sumber belajar, peran guru sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi disiplin.

Dalam hal ini proses pembinaan karakter disiplin di Pesantren Darul Ihsan menerapkan pendekatan informatif. Hal ini ditunjukkan oleh pembina dan guru yang memberikan informasi tentang kedisiplinan, manfaat disiplin dan dampak dari disiplin. Dalam proses pembinaan karakter, pendekatan ini sangat bergantung kepada pembina dan dewan guru dan pendekatan ini menganggap santriwati tidak tahu tentang kedisiplinan. Tujuan dari pendekatan tersebut adalah supaya santriwati memperoleh informasi baru tentang kedisiplinan. Pemberian informasi disampaikan secara berulang-ulang dan bersifat satu arah dalam rangka penyebaran informasi.

3) Pendekatan Eksperiensial

Pendekatan eksperiensial merupakan pendekatan yang pusat pembelajarannya berfokus pada santriwatinya. Pendekatan ini mengharuskan

santriwati untuk aktif selama proses pembinaan. Pendekatan ini memberikan peluang dan pengalaman kepada santriwati untuk ikut serta dalam hal membina karakter disiplin. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kepada materi belajar saja, namun juga dalam mengembangkan karakter santriwati.

Berdasarkan data wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa Pesantren Darul Ihsan memberikan peluang kepada santriwati yang lama untuk ikut serta dalam membina santriwati yang baru, salah satu caranya adalah dengan membentuk OSIP, mereka mempunyai tugas untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan santriwati baru dan santriwati lama dalam bersikap, dan bersosial.

Dalam pendekatan ini guru mempunyai peran untuk menjadi fasilitator, guru dan santriwati belajar bersama dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Seorang guru harus bisa menjadi teladan kepada santriwati, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik supaya santriwati bisa mencontoh dan meniru hal-hal baik dari gurunya.

b. Metode Pembinaan karakter Disiplin

Metode pembinaan karakter merupakan cara yang digunakan oleh guru agar proses pembinaan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembinaan karakter disiplin. Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas, terbukti bahwa ada beberapa metode yang digunakan oleh Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin. Berikut ini ialah penjabaran tentang beberapa metode pembinaan karakter disiplin:

1) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang menggunakan penyampaian dengan cara mengingatkan, mengarahkan, mengajak dan menegur, disertai dengan penjelasan tentang baik dan buruknya sesuatu. Seorang guru tidak pernah menyerah dalam hal menasihati santriwati supaya terhindar dari perbuatan-perbuatan dosa.

Metode nasihat bisa diberikan dimana saja, baik itu dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan data wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa metode ini diterapkan di dalam kelas maupun diluar kelas seperti, pada saat upacara di hari Ahad. Nasihat ini dinamakan sentuhan qalbu, yang mana memberikan nasihat-nasihat lebih kepada akhlak, dengan ilmu tasawuf, namun pada saat menerapkan metode nasihat, metode motivasi dan intimidasi juga diikutsertakan, pertama mereka mengintimidasi, kedua diberikan nasihat dan ketiga motivasi.

Metode nasihat ini membawa pengaruh yang besar untuk membuka hati dan mendorong santriwati untuk melakukan hal-hal baik dengan akhlak mulia. Pada prinsipnya seorang guru merupakan pemberi nasihat yang bertugas membentuk kepribadian seseorang.¹³² Seorang guru juga harus mempunyai cara menyampaikan nasihat sesuai dengan kondisi dan situasi, tidak berputus asa, bosan serta melihat waktu yang tepat untuk menyampaikan nasihat tersebut.

2) Metode Qishash

Untuk mewujudkan perubahan sikap dan perilaku kepada santriwati, seorang guru dapat menggunakan pengalaman, pelatihan yang pernah diperolehnya dalam

¹³² Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014). H. 127.

melaksanakan pembinaan karakter disiplin. Salah satu pengalaman yang bisa guru gunakan adalah metode pembinaan melalui bercerita. Metode ini dapat mengembangkan kemampuan santriwati dalam hal menyimak. Metode qishash merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu informasi melalui rangsangan cerita-cerita dengan tujuan untuk mengasah keterampilan santriwati dalam menyimak untuk membantu santriwati dalam menyikap permasalahan yang ada berkaitan pada permasalahan yang dihadapinya

Berdasarkan data observasi dan wawancara metode ini lebih sering diterapkan didalam kelas, namun terkadang ada juga diterapkan di luar kelas. Dalam membina karakter disiplin tidak hanya bercerita tentang kisah nabi dan sahabat, namun juga bercerita tentang kisah-kisah ulama dan juga pimpinan pesantren sendiri dengan tujuan agar santriwati mampu meningkatkan kedisiplinan dengan baik.

Metode qishash ini begitu penting untuk diterapkan karena mampu menjadi rangsangan bagi santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin. Metode ini melatih daya serap dan konsentrasi sehingga mampu memberikan dorongan kepada santriwati untuk mencontoh figur yang baik yang ada dalam cerita dan mampu menilai dan memaknai isi yang terkandung dalam cerita tersebut.

3. Problematika dan Usaha Solutif yang Dilakukan Ustadzah dalam

Membina Karakter Disiplin Santriwati

Dalam menerapkan pembinaan karakter tentunya ada problematikan dan usaha solutif, begitu pula dengan pembinaan karater disiplin. Berdasarkan data hasil

wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa problematika dan usaha solutif dalam membina karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan ini.

Adapun beberapa problematika dan usaha solutif tersebut antara lain ialah:

1) Problematika dengan Santriwati,

Problematika dengan santriwati merupakan Permasalahan yang sering dihadapi oleh pembina dan guru khususnya santriwati yang baru, mereka yang dilatarbelakangi dengan pendidikan, orang tua dan lingkungan pertemanan yang berbeda-beda, para pembina harus mampu memilih pola, metode dan pendekatan yang tepat. Data hasil wawancara mengungkapkan bahwa kebanyakan mereka masih belum bisa menjaga lisan, belum terbiasa dan belum beradaptasi dengan peraturan-peraturan pesantren dan hal-hal baru.

Santriwati merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang dibina dalam proses pendidikan pesantren sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.¹³³ Pembina harus bisa untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mencari tahu sebab dan akibat dari permasalahan tersebut. Berdasarkan data hasil wawancara mengungkapkan solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pemahaman dan menerapkan peraturan secara perlahan-lahan kemudian diberikan fasilitas yang menunjang kedisiplinan dan juga memberikan contoh keteladanan dan juga nasihat-nasihat. Permasalahan

¹³³ Muhammad Qodri, Pengelolaan Santri Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, Jurnal Pengelolaan. Diakses pada tanggal 20 November 2023, dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/56764-pengelolaan-santri-pondok-pesantren-asad-88071a55.pdf>

yang terjadi dengan santri tentunya harus diperhatikan dengan baik dan juga harus mendapatkan solusi yang tepat. Pemberian fasilitas merupakan solusi yang bagus untuk diterapkan, dengan adanya fasilitas yang lengkap maka sangat membantu pembina dalam proses pembinaan karakter disiplin.

2) Problematika dengan Orang tua Santriwati

Orang tua santriwati merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembinaan karakter disiplin bagi santriwati. Orang tua mempunyai peran sebagai guru utama dalam pembinaan dan pembentukan karakter.¹³⁴ Dalam hal ini pembina asrama santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan mengalami problematika dengan orang tua Santriwati. Hal tersebut Berdasarkan data hasil wawancara mengungkapkan bahwa kebanyakan orang tua yang belum siap berpisah dengan anaknya, belum mengerti dengan peraturan-peraturan pesantren.

Solusi yang berikan oleh pembina dan guru adalah dengan diberikan pemahaman terhadap peraturan, kemudian diadakan pertemuan wali yang membahas dan juga bekerjasama dengan orangtua santriwati, supaya berhasilnya pembinaan karakter disiplin bagi santriwati. Sebagai seorang pembina harus mampu mengarahkan, menjelaskan dan bekerjasama dengan orang tua santriwati supaya proses pembinaan tersebut berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

¹³⁴ Siti Marlina, Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung: 2023) h. 6.

3) Problematika dengan Pembina asrama

Pembina asrama merupakan seorang guru yang berperan sebagai seorang ibu kedua bagi santriwati selama berada dalam lingkungan pesantren. Pembina juga seseorang yang mempunyai peran besar dalam membina karakter khususnya karakter disiplin. Pembina asrama mempunyai tugas untuk selalu mendampingi santriwati dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dalam membina karakter santriwati tentunya melibatkan banyak pembina dan guru, namun terkadang dalam proses pembinaan tersebut adanya kendala berbeda pikiran, pandangan sesama pembina dan guru. Berdasarkan data hasil wawancara mengungkapkan bahwa permasalahan ini sering terjadi, namun masih dalam hal wajar ketika ada yang berbeda pendapat antara pembina dengan guru. Solusinya adalah dengan membuat pertemuan untuk berdiskusi agar tidak terjadi miskomunikasi dan juga mendapatkan keputusan bersama dan hasil yang terbaik.

Solusi yang diberikan adalah berbentuk diskusi atau musyawarah yang mana merupakan hal yang bagus untuk memecahkan permasalahan. Musyawarah merupakan upaya bersama dalam memecahkan permasalahan dengan cara baik-baik tanpa adanya kekerasan dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan mencari suatu kebenaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pembinaan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan menggunakan dua pola pembinaan yaitu: Pola keteladanan dan pola pembiasaan. Pola keteladanan dimulai dari pimpinan, pembina asrama dan guru menunjukkan sikap keteladanan yang baik bagi santriwati, salah satunya dalam shalat berjamaah. Pola pembiasaan, berupa peraturan-peraturan pesantren, yang mengatur semua kegiatan santriwati.
- 2.a Pendekatan pembinaan karakter disiplin di Pesantren Darul Ihsan menggunakan tiga pendekatan yaitu: pendekatan interventif, informatif dan eksperiensial. Pendekatan interventif, yakni pendekatan interventif ini dilaksanakan dengan dibentuknya peraturan-peraturan pesantren, qabilah, asrama dan kamar. Peraturan tersebut tidak hanya berlaku untuk santriwati, namun juga untuk pembina dan dewan guru. Pendekatan informatif, dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang kedisiplinan, manfaat disiplin dan dampak dari disiplin atau tidak disiplin. Pendekatan eksperiensial, dilakukan dengan melibatkan santriwati pada proses pembinaan yaitu dengan dibentuknya OSIP (Organisasi Siswa Intra Pesantren). OSIP tersebut bertugas untuk mengawasi, mengarahkan, mengontrol santriwati dalam pembinaan karakter disiplin.

2.b. Pesantren Darul Ihsan menerapkan dua metode utama dalam membina karakter disiplin santriwati yaitu: metode nasihat dan metode qishash. Metode nasihat yang diberikan lebih menggunakan ilmu tasawuf. Penerapan metode ini pertama diberikan ancaman, kedua diberikan nasihat dan ketiga diberikan motivasi. Metode qishash, dalam membina karakter disiplin pembina dan guru tidak hanya bercerita tentang kisah nabi dan sahabat, namun juga bercerita tentang kisah-kisah ulama dan juga pimpinan pesantren sendiri dengan tujuan agar santriwati mampu meningkatkan kedisiplinan dengan baik.

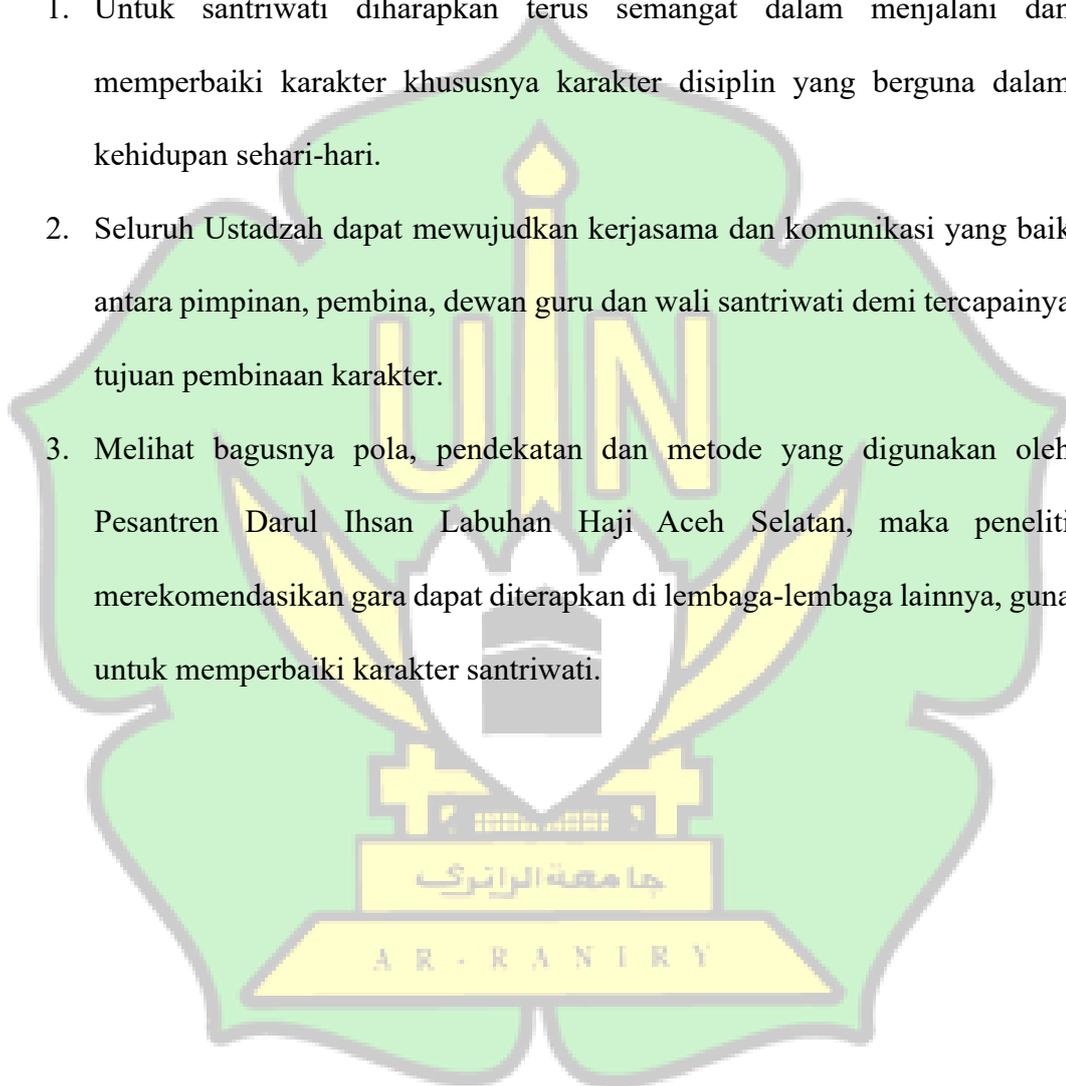
3. Problematika dan solusi yang dilakukan ustadzah dalam pembinaan karakter disiplin yaitu:

- a) Problematika dari sisi santriwati, yakni santriwati belum terbiasa dan belum beradaptasi dengan peraturan dan hal hal yang baru. Solusi yang dilakukan oleh pembina adalah dengan memberikan pemahaman, memberikan fasilitas, memberikan keteladanan serta menerapkan peraturan dengan perlahan-lahan.
- b) Problematika dengan orang tua santriwati, yakni kebanyakan orang tua belum mengerti tentang peraturan-peraturan pesantren. Solusi yang dilakukan oleh pembina adalah dengan memberikan pemahaman dan mengadakan pertemuan dengan wali santriwati supaya tetap terjalin kerjasama sama yang baik untuk keberhasilan pembinaan karakter disiplin di Pesantren Darul Ihsan Labuhan haji Aceh Selatan.

- c) Problematika dengan pembina ssrama, yakni berbeda pendapat, solusinya adalah dengan berdiskusi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembina dan dewan guru.

B. Saran

1. Untuk santriwati diharapkan terus semangat dalam menjalani dan memperbaiki karakter khususnya karakter disiplin yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
2. Seluruh Ustadzah dapat mewujudkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara pimpinan, pembina, dewan guru dan wali santriwati demi tercapainya tujuan pembinaan karakter.
3. Melihat bagusnya pola, pendekatan dan metode yang digunakan oleh Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan, maka peneliti merekomendasikan gara dapat diterapkan di lembaga-lembaga lainnya, guna untuk memperbaiki karakter santriwati.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid Khotibul Umam dkk. (2022). *Semangat Menjadi Mahasiswa Santriwati Merajut Asa Menggapai Cita Inspiratif di Setiap Cerita*. Jakarta selatan: Aneka Pustaka Multimedia.
- Ahmad Adib Muhdi. (2018). *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multi Situs di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andini Putri Septirahmah dan Muhammad Rishka Hilmawan. (2021). *Faktor-Faktor Internal yang mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat, dan Motivasi, serta Pola Pikir*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2(2).
- Andreas G. Ch. Tampi, Evelin J.R. Kawung dan Juliana W. Tumiwa. (2016). *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*. V. (1).
- Apriani. (2021). *Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Kab. Enkerang*. Skripsi, Makassar: Uin Alaudin Makassar.
- Arifi Saiman. (2022). *Diplomasi Santriwati*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Armylia Malimbe, Fonny Waani dan Evie A.A. Suwu. (2021) *Dampak penggunaan Aplikasi Online tiktok (Dounyin) Terhadap Minat di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*. 1 (1).
- Buana Sari dan Santi Eka Ambrasani. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Remaja*. Bandung: Guepedia.
- Conny R. Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Defi Dwi Nuraini. (2017). *Hubungan Antara Pola asuh Authoritative dengan Tingkat anak Pada TK Baik Aisyiyah Mertasari kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Semester genap tahun ajaran 2016-2017*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dicky Wirianto. (2013). *Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawaih Dan John Dewey*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Dinda Husnul Khotimah. (2022) *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi Jawa Barat*: Guepedia.
- Dodiet Aditya. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data*. Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Durotul Khodimah. (2021). *Peran Pengurus dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Eny Pujiastri dan Sri Edi Budiningsih. (2018). *Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Euis Puspitasari. (2014). *Pendekatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos. III (2).
- Feny Rita Fiantika dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Fifi Nofiaturrehman. (2014). *Metode Pendidikan di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. XI (2)
- Fipin Lestari dkk. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fitrah Dani dan Amirah Mawardi. (2019). *Pola Pembinaan Karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*, Jurnal Islam Kontemporer. 10 (1)
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sulawesi Selatan: Theologia Jaffray).

- Himmatul Aliyah dan Wahidin. (2022). *Pola Pembinaan Karakter Bagi Anak yang ditinggal Merantau Orang Tua*. Jurnal Madaniyah. 12(1).
- I Nyoman Subagia. 2021. *Pendidikan Karakter, Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Bali: Nila cakra.
- Iffan Ahmad Gufron. (2019). *Santriwati dan Nasionalisme*. Islamic Insights Journal, 01(01).
- Imam Thohar. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Janet M. Ruane. (2021). *Penelitian Lapangan Saksikan dan Pelajari*, (terj. M Shodiq Mustika). Yogyakarta: Nusa Media.
- Joko Sulistiyono. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.
- Khairuddin Alfath. (2020). *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*, h. 125-126. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Volume 9(1).
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani dan Kh. M. Zakariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Menuk Resti Apridawati. (2017). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mohamad Syarif Sumantri dkk. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish.
- Noviatul Khasanah. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Pada Santriwati Baru di Pondok Pesantren Attaujeh Al-Islami 2 Andalusia Desa Radegan Kabupaten Banyumas*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto. (2021). *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori Praktik dan model Kepemimpinan*. Jawa Barat: Indonesia Emas Group.

- Resty Fauziah dkk. (2021). *Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*, volume 5 (6).
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusydi Ananda, A. Zebar. (2021). *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran)*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Samiaji Sarosa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samuel Mamonto dkk. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan Tsauri. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: Iain Jember Press.
- Surokim, dkk. (2018). *Riset Komunikasi Strategi praktis bagi peneliti pemula*, (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Syamsul Kurniawan dkk. (2019). *Best Practice Character Building Model, Inspirasi dan Catatan Refleksi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ulil Alba Safitri. (2021). *Pembudayaan Disiplin Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan Dampaknya Terhadap Akhlak*. Ponorogo: UIN Ponorogo.
- Umрати Hengki Wijasa. (2020). *Analisis Dan Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 4121 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

3

TENTANG

PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., MA
Realita, S. Ag., M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama
 sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Riza Anisa
 NIM : 180201205
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pembentukan Karakter Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,
 Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6619/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Pimpinan Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZA ANISA / 180201205**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembentukan Karakter Santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juni 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 surat balasan penelitian



YAYASAN PESANTREN DARUL IHSAN AL-WALIYAH
JALAN PESANTREN GAMPONG PAWOH KECAMATAN LABUHAN HAJI
KABUPATEN ACEH SELATAN KODE POS 21761
Telp. HP 085260936944

Nomor : 267/SK-YP-DI-VII-2023
Lampiran :-
Hal : **Telah Melakukan Penelitian**

Dengan Hormat,

Kami yang bertandatangan dibawah ini Ketua Pengurus Yayasan Pesantren Darul Ihsan Alwalyah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riza Anisa
Nim : 180201205
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-raniry Banda Aceh
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang Namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Yayasan Pesantren Darul Ihsan Alwalyah dengan judul Penelitian "**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRIWATI DI PESANTREN DARUL IHSAN LABUHAN HAJI**" Sejak Tanggal 13-15 Juli 2023.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Aceh Selatan, 15 Juli 2023
Ketua pengurus Yayasan Pesantren
Darul Ihsan Alwalyah


ABON AHMAD DILAIF WALY

جامعۃ الرانیری

AR-RANIRY

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI
Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati
di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan

Tanggal/bulan/Tahun :

Nama Pesantren : Darul Ihsan

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi/uraian
1.	Pola Pembinaan Karakter Disiplin	
	a. Pola Keteladanan	
	b. Pola Pembiasaan	
	c. Penciptaan Suasana positif	
2.	Pendekatan dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati di Pesantren darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan	
2.1	Pendekatan Pembinaan Karakter Disiplin	
	a. Pendekatan Interventif	
	b. Pendekatan Informatif	
	c. Pendekatan Eksperiensial	
2.2.	Metode Pembinaan Karakter Disiplin	
	a. Metode Nasihat	
	b. Metode Qishash	
	c. Metode Motivasi dan Intimidasi	
	d. Metode Perumpamaan (amtsal)	
3.	Problematika dan usaha solutif pembinaan karakter disiplin santriwati di Pesantren darul Ihsan Labuhan Haji Aceh Selatan	

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Indikator	Rumusan Soal ke-	
1. Bagaimana Pola Pembinaan Karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji	a. Pola Keteladanan	Ke-3	
	b. Pola Pembiasaan	Ke-2	
2. Bagaimana Pendekatan dan metode Pembinaan karakter disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji	2.1 Pendekatan		
	a. Pendekatan Interventif	Ke-1	
	b. Pendekatan Informatif	Ke-21	
	c. Pendekatan Eksperiensial	Ke-4	
	2.2. Metode		
	a. Metode Nasihat	Ke-6	
	b. Metode Qishash	Ke-5	
	c. Metode Motivasi	Ke-7	
	d. Metode Amsal (perumpamaan)	Ke-8	
3. Bagaimana Problematika dan Usaha solutif yang dilakukan Ustadzah dalam membina karakter Disiplin santriwati di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji	3.1. Problematika		
	a. Kepemimpinan	Ke-9	
	b. Santriwati	Ke-11	
	c. Pembina/ guru	Ke-13	
	d. Orang tua Santriwati	Ke-15	
	e. Fasilitas	Ke-17	
	f. Finansial	Ke-19	
	3.2 Usaha Solutif		Ke-10, ke 12, ke-14, ke-16, ke-18, ke-20

Pertanyaan

1. bagaimana Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji menerapkan pembinaan karakter disiplin?
2. Menurut Saudara, Bagaimana ustadzah atau Pembina asrama memberikan contoh keteladanan kepada santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin?
3. Pembiasaan apa saja yang telah diterapkan kepada santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin?
4. Program apa saja yang telah diterapkan untuk membina karakter disiplin kepada santriwati?
5. Adakah ustadzah menceritakan kisah-kisah nabi atau tokoh-tokoh islam yang berkaitan dengan pembinaan karakter disiplin?
6. Adakah ustadzah memberikan nasihat kepada santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin?
7. Adakah ustadzah memberikan motivasi dan intimidasi kepada santriwati pada saat proses pembinaan karakter disiplin?
8. Adakah ustadzah memberikan perumpamaan-perumpamaan kepada santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin?
9. Adakah permasalahan yang terjadi terkait dengan kepemimpinan?
10. Apa Upaya solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dengan kepemimpinan?
11. Adakah permasalahan yang terjadi terkait dengan santriwati?
12. Apa Upaya solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dengan santriwati?
13. Adakah permasalahan yang terjadi terkait dengan ustadzah/Pembina asrama?
14. Apa Upaya solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dengan Ustadzah/Pembina asrama?
15. Adakah permasalahan yang terjadi terkait dengan orang tua santriwati?
16. Apa Upaya solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dengan orang tua Santriwati?
17. Adakah permasalahan yang terjadi terkait dengan fasilitas?
18. Apa Upaya solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dengan fasilitas?
19. Adakah permasalahan yang terjadi terkait dengan Finansial?
20. Apa Upaya solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dengan Finansial?
21. Bagaimana Ustadzah memberikan nasihat kepada santriwati apabila melanggar kedisiplinan?

Lembar pedoman Wawancara Ustadzah

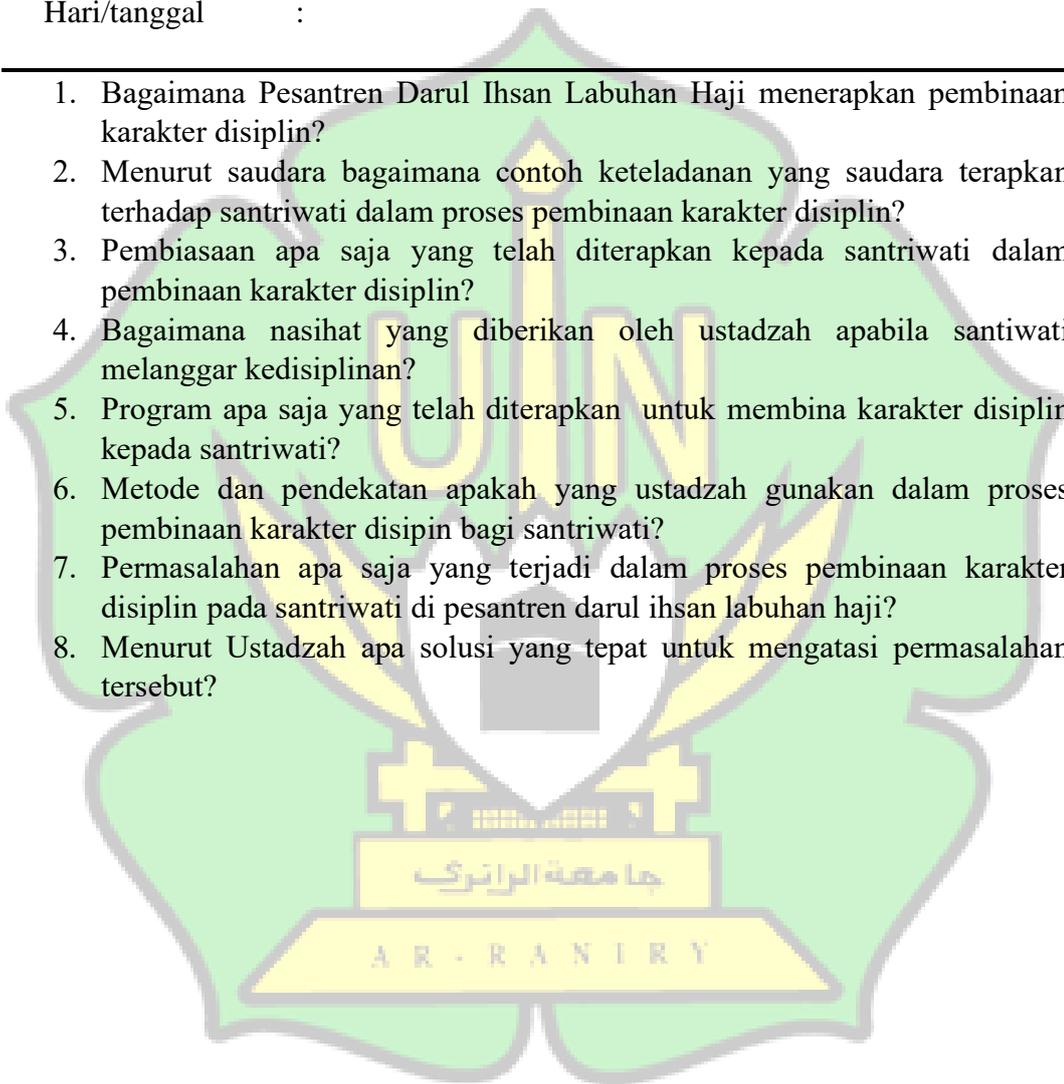
A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji menerapkan pembinaan karakter disiplin?
2. Menurut saudara bagaimana contoh keteladanan yang saudara terapkan terhadap santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin?
3. Pembiasaan apa saja yang telah diterapkan kepada santriwati dalam pembinaan karakter disiplin?
4. Bagaimana nasihat yang diberikan oleh ustadzah apabila santiwati melanggar kedisiplinan?
5. Program apa saja yang telah diterapkan untuk membina karakter disiplin kepada santriwati?
6. Metode dan pendekatan apakah yang ustadzah gunakan dalam proses pembinaan karakter disiplin bagi santriwati?
7. Permasalahan apa saja yang terjadi dalam proses pembinaan karakter disiplin pada santriwati di pesantren darul ihsan labuhan haji?
8. Menurut Ustadzah apa solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?



Lembar pedoman Wawancara Santriwati

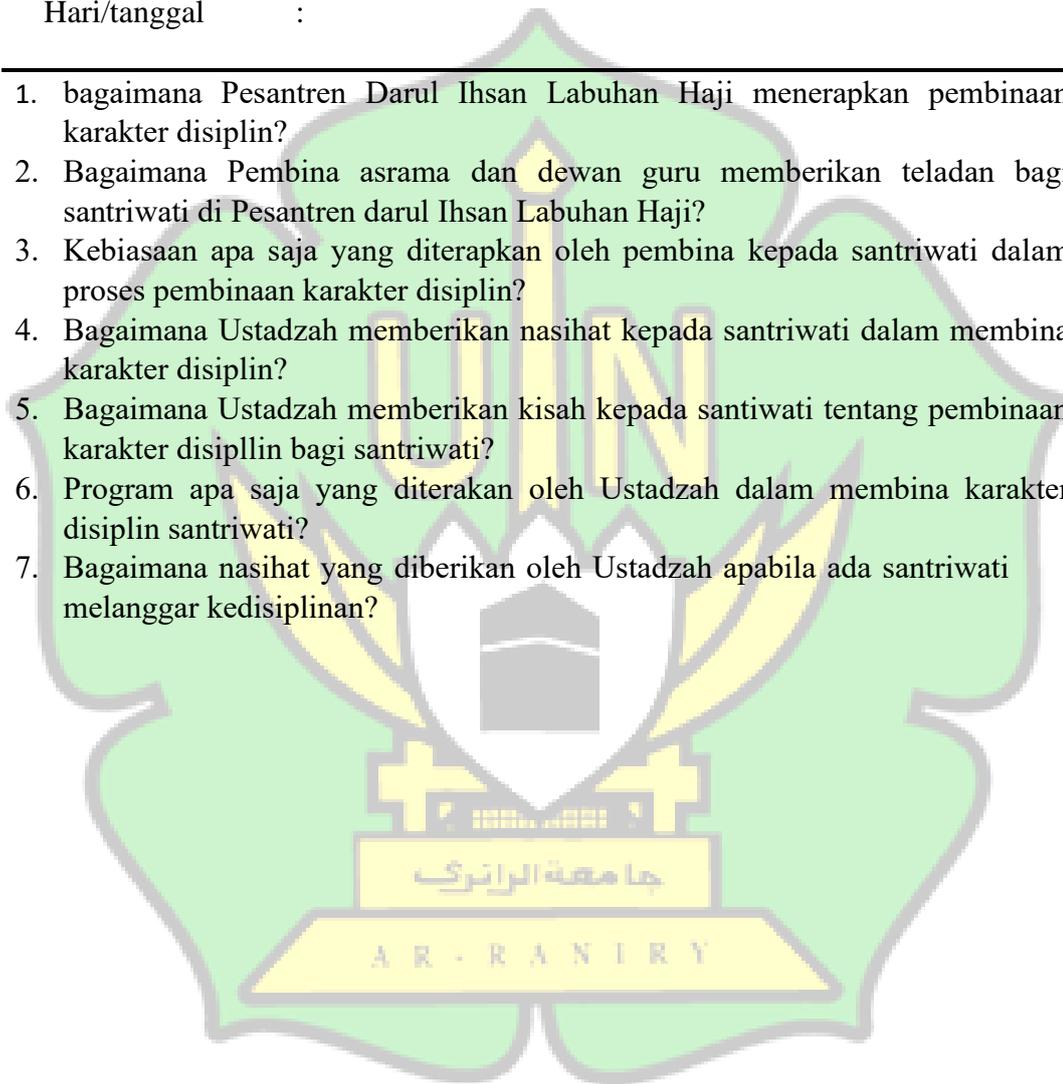
B. Identitas Responden

Nama :

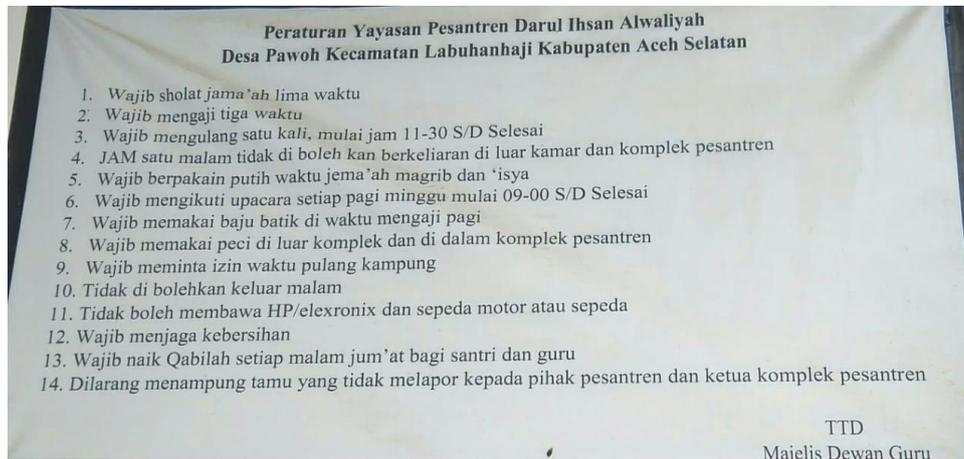
Jabatan :

Hari/tanggal :

-
1. bagaimana Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji menerapkan pembinaan karakter disiplin?
 2. Bagaimana Pembina asrama dan dewan guru memberikan teladan bagi santriwati di Pesantren darul Ihsan Labuhan Haji?
 3. Kebiasaan apa saja yang diterapkan oleh pembina kepada santriwati dalam proses pembinaan karakter disiplin?
 4. Bagaimana Ustadzah memberikan nasihat kepada santriwati dalam membina karakter disiplin?
 5. Bagaimana Ustadzah memberikan kisah kepada santiwati tentang pembinaan karakter disiplin bagi santriwati?
 6. Program apa saja yang diterakan oleh Ustadzah dalam membina karakter disiplin santriwati?
 7. Bagaimana nasihat yang diberikan oleh Ustadzah apabila ada santriwati melanggar kedisiplinan?



Lampiran 6

DOKUMENTASI

Dokumentasi peraturan-Peraturan di Pesantren Darul Ihsan Labuhan Haji



Dokumentasi Hukuman Bagi Santriwati yang melanggar peraturan



Wawancara dengan Ustadzah Ayi Syukrah



Wawancara dengan Ustadzah Era Fadhira



Wawancara dengan Ustadzah Nur Aini



Wawancara dengan Santriwati Zaidah Isra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Riza Anisa
 NIM : 180201205
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan Tarok, 13 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Labuhan Tarok II, Kec. Meukek. Kab. Aceh Selatan
 Email : rizaannisa@gmail.com
 Hp : 082229035619

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 2 Tarok
 SMP : SMP Negeri 2 Meukek
 SMA : SMA Negeri 1 Meukek
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zainal Abidin
 Nama Ibu : Munawarah
 Pekerjaan Ayah : Nelayan
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Lengkap : Desa Labuhan Tarok II, Kec. Meukek. Kab. Aceh Selatan.